

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
(Studi Pada Bank Sampah Sami Aji Kelurahan Tambakaji Kecamatan
Ngaliyan Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan guna Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosia (S.Sos)

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Siti Mulyani

1701046006

**FAKULTAS DAKKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 (satu) Bendel
Hal. : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
UIN Walisongo Semarang
di Semarang.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi:

Nama : Siti Mulyani
Nim : 1701046006
Fak / Jur : Dakwah dan Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah (studi pada bank sampah sami aji kelurahan tambakaji kecamatan ngaliyan, semarang).

Dengan ini telah disetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 7 September 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Dr. Agus Riyadi, S.Sos. I., M.S.I.

NIP. 19800816 200720 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH

(Studi Pada Bank Sampah Sami Aji Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang)

Disusun Oleh:
Siti Mulyani
1701046006

telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 5 Oktober 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

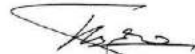
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Rivadi, M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 198003112007101001

Penguji III



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822199403003

Penguji IV



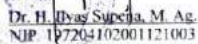
Nur Hamid, M.Sc.
NIP. 198910172019031010

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Agus Rivadi, M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 5 Oktober 2021



Dr. H. Ihsan Supena, M. Ag.
NIP. 197204102001121003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Mulyani

NIM : 1701046006

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lain. Temuan hasil ppublikasi dan sumber yang tidak dipublikasikan dijelaskan dalam kdaftar pustaka.

Semarang, 7 September 2021

Penulis



Siti Mulyani

NIM. 1701046006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat dan limpahan berkah serta rahmat-Nya, hingga karya dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan melalui Program Bank Sampah (Studi Pada Bank Sampah Sami Aji Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang)”** dapat penulis selesaikan.

Seperti kata pepatah, tidak ada gading yang tidak retak, penulis menyadari bahwa dalam penjabaran karya ini, baik secara teknis maupun isi tidak jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari penulis sangat diperlukan untuk menyempurnakan karya ini.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dorongan, bimbingan, dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

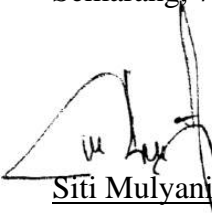
1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I. M. S.I. Ketua Jurusan PMI dan Sebagai dosen pembimbing atas kebijaksanaannya, keikhlasan yang memberikan pengarahan-pengarahan dalam mengajukan judul sehingga menyelesaikan penelitian ini.
4. Dosen, staf dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, atas segala ilmu, bimbingan dan dukungan yang penulis terima selama perkuliahan.

5. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda tercinta Mulyono dan ibunda tercinta Yanti, yang telah menemaniku dengan doa, kasih sayang dan pendidikan yang tiada henti, dan adik kakaku yang selalu memberikan semangat, dan doa kepada penulis.
6. Keluarga besar PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo Semarang yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan PMI khususnya UIN Walisongo angkatan 2017 yang telah membantu selama pelatihan di UIN Walisongo, kalian keluarga, sahabat, saudara, terimakasih telah bersama.
8. Sahabat-sahabatku tercinta sasa, septi, annisati, mas baihaqi, mas azwin, pak agil dan teman yang lain tidak bisa disebut semuanya, terimakasih atas dukungan, do'a disetiap langkah, penulis dapat menyelesaikan penelitian.
9. Teman-teman Kelompok KKN RDR 75 Al-Ma'rufiyah yang membantu memberikan dukungan untuk menyelesaikan penelitian.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis berharap apa yang disajikan dalam karya ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Semoga semua ini bisa beribadah di sisi Nya. Amin.

Terima kasih.

Semarang, 7 September 2021



Siti Mulyani

1701046006

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya Persembahkan kepada bapak dan ibu tercinta.

Motivasi dan semangatnyaa untuk putrinya dalam segala hal. melalui doa, restu,
dan dukungan dimanapun kalian berada.

Saya ucapkan banyak terimakasih tbanyak kepada, kakak, adiku tersayang dan
teman teman..

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ط إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ
قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

"Janganlah menyakiti di bumi setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya, rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."

(Surah Al-A 'raf : 56)

ABSTRAK

Sampah merupakan persoalan yang tidak hanya menjadi urusan pemerintah namun semua lapisan masyarakat, karena setiap aktivitas masyarakat yang pasti menghasilkan sampah, sehingga harus ada beberapa bentuk tanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Dampak sampah pada kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Rumusan masalah yang pertama proses partisipasi kota dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah, kedua tipologi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui kegiatan Program Bank Sampah Sami Aji dan tipologi pengelolaan lingkungan yang didasari pada program Bank Sampah Sami Aji. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Dalam tehnik mengumpulkan data digunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data digunakan tiga tahap: pertama, reduksi data, kedua penyajian atau paparan data, ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa; **Pertama**, Proses keterlibatan aktif masyarakat pengelolaan lingkungan Bank Sampah Sami Aji mempunyai tiga tahapan, tahap perencanaan yaitu warga ikut serta dalam pengambilan keputusan melalui rapat. Selanjutnya tahap pelaksanaan diwujudkan dengan mengajak masyarakat melaksanakan program dalam pemilahan sampah, penimbangan sampah sampai pengangkutan pada pengepul sampah. Tahap menikmati hasil, pengurus bank sampah, nasabah bank sampah, selalu menikmati adanya hasil dari program bank sampah, seperti menambah perekonomian, menjaga lingkungan, serta pengetahuan mengelola sampah. **Kedua**, Tipologi dalam penelitian adalah tipologi bersifat interaktif, merupakan keterlibatan masyarakat seperti halnya menganalisis perencanaan kegiatan program, pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan keputusan masyarakat mempunyai peran penting dalam mengontrol pelaksanaan keputusan, oleh karena itu seluruh pelaksanaan proses kegiatan masyarakat memiliki andil dalam sebuah aktivitas, berawal dari pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, menikmati hasil. Diantara jenis-jenis tipologi yang terealisasi dalam pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah Sami Aji diantaranya ialah, pasif partisipasi manipulatif, informatif, konsultatif, insentif, fungsional, interaktif, dan partisipasi mandiri.

Kata Kunci : *Partisipasi , Lingkungan, Bank Sampah Sami Aji*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii

KATA PENGANTAR	iv
PPERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E. Tinjauan Pustaka	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Sumber dan Jenis Data	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Validitas dan Reliabilitas	12
5. Teknik Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Partisipasi Masyarakat	16
B. Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	25
C. Pengelolaan Sampah	31
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT.....	37
A. Gambaran Kelurahan Tambak Aji Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang	37
B. Gambaran Umum Bank Sampah Sami Aji	43
C. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji	46
D. Tipologi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji.....	50

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SAMI AJI	56
A. Analisis Proses Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji	57
B. Analisis Tipologi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
C. Penutup.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69
DRAF WAWANCARA	71
DOKUMENTASI.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

1. Tabel.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

2. Tabel.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin.
3. Tabel.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan.
4. Tabel.4 Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama.
5. Tabel.5 Jumlah Penduduk Menurut Penghasilan.
6. Tabel.6 Gambaran Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Program.
7. Tabel.7 Implementasi Tipologi Partisipasi dalam Program.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah ialah limbah sisa kegiatan sehari-hari yang di hasilkan dari kegiatan industri maupun produksi domestik. Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah merupakan sesuatu yang tidak dipakai atau sesuatu yang dibuang, akibat proses kegiatan manusia yang tidak terjadi dengan sendiri. Sampah (*waste*) merupakan sisa semua kegiatan dari suatu benda tidak gunakan atau oleh manusia ataupun alam tidak memiliki manfaata.

Ber macam-macam dampak dari tumpukan sampah sangatlah banyak, diantaranya adalah dapat mengakibatkan berbagai gangguan seperti, pencemaran udara karena dari bau sampah yang tidak sedap, daerah becek dan terkadang berlumpur utamanya apabila musim pancaroba datang, sampah yang menumpuk mengakibatkan keadaan dari segi fisik dan ilmiah yang tidak sesuai dengan lingkungan normal, dapat mengganggu keadaan di lingkungan sekitarnya, khususnya daerah pembuangan limbah akan terjadi kekurangan oksigen. Kondisi ini disebabkan selama proses perunahan limbah sampah menjadi senyawa-senyawa sederhana diperlukan oksigen di sekitarnya, dan secara garis besar sampah dapat dipandang tidak layak untuk dilihat (Soewedo Hadiwiyoto, 1983: 39).

Sampah yang bersifat Limbah padat atau yang sering disebut salah satu masalah di Negara Indoneisa. Di Indonesia dalam penanganan sampah terbilang belum baik. Seringkali sampah hanya dibuang di sungai tanpa perlakuan yang sebenarnya, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Dari semua permasalahan lingkungan akar dari permasalahan bermula dari kurangnya kesadaran masyarakat dan kesalahan tata kelola pemangku kebijakan (Pratami, 2020:31).

Sebagaimana yang dipersyaratkan oleh UU No.18 pada th 2008 menyatakan pengelolaan sampah, kementerian lingkungan hidup dan

kehutanan menyusun strategi kebijakan pengelolaan sampah dengan mengikut sertakan seluruh pemangku kepentingan, termasuk partisipasi masyarakat dan penduduk setempat dalam mendaur ulang sampah. Keikutsertaan pemerintah pusat dan daerah dijelaskan dalam peraturan presiden No.97 tahun 2017 tentang kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah (jakstranas) dan peraturan presiden nomor 83 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah laut. Dengan populasi 265 juta, produksi sampah negara ini diperkirakan mencapai 64,79 juta ton per tahun. Sementara itu, kapasitas sanitary landfill/TPA pada tahun 2016 turun dari 55% menjadi 44% pada tahun 2018.

Pengelolaan sampah jakstranas menjadi pendorong penting penataan sistem pengelolaan sampah 30%, upaya pengelolaan 70% sampah. Ini adalah perubahan paradigma besar di mana 305 kebijakan hulu fokus pada hulu, dengan 3R (reduce, reuse, recycle). Reduction merupakan prinsip pengurangan pemborosan dengan cara mengurangi penggunaan barang-barang yang banyak menimbulkan pemborosan (waste). Reuse adalah metode pengurangan sampah dengan cara mengolah kembali produk yang sudah menjadi sampah. Daur ulang adalah prinsip pengurangan sampah terendah karena hanya memindahkan sampah dari satu departemen ke departemen lain. Karena sampah untuk beberapa bagian belum tentu “sampah” bisa bernilai bagi pihak lain (Faqih, 2016:129). Di kota Semarang, pengelolaan 3R sudah dilakukan sejak tahun 1992 dengan penyediaan tempat penampungan dan kebersihan (DKP) kota Semarang mengenai masalah sampah dengan cara mengeluarkan, menyimpan di tempat pembuangan sampah (TPS), dan mengolahnya di TPA Jatibarang. Dengan model ini, kota Semarang akan menghadapi kesulitan karena kurangnya tempat pengumpulan sampah dan beberapa masalah karena kompleksitas aktivitas masyarakat perkotaan.

Larangan membuang sampah sembarangan juga dikeluarkan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Terdapat dalam fatwa MUI No.41 Tahun 2014 yang membahas bagaimana pengelolaan sampah untuk mencegah rusaknya lingkungan alam, fatwanya berbunyi: (Supian, 2014, p. 14)

“membuang sampah sembarangan dan/atau membuang barang yang masih bisa dimanfaatkan untuk kepentingan diri maupun orang lain hukumnya haram”

Agama sebagai sumber nilai yang dapat mengubah alam menjadi sesuatu pedoman hidup manfaat (positif) ataupun madarat (negatif). Lingkungan hidup adalah satu kesatuan sistem dan memiliki hubungan yang sangat luas dengan penghuni, ada interaksi dan korelasinya. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dan benda yang memiliki hubungan dengan penghuninya, dan didalamnya terjadi interaksi dan korelasi. pandangan islam hidup tidak terlepas dari penciptaan Allah tidak secara kebetulan. Manusia diarahkan alam semesta agar mampu menghayati kebesaran Allah, keesaan Nya, dan wujud Nya. Mengingat pencemaran dan kerusakan lingkungan yang akibatkan perbuatan manusia. Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan cara efektif yang digunakan dalam mengatasi kerusakan lingkungan ditinjau dari fenomenologis dan teologis (Ilyas, 2008:154).

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ط إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”*. (Q.S Surah Al-A'raf : ayat 56).

Dalam QS Allah SWT melarang manusia tidak boleh melakukan kerusakan atau keburukan di bumi yang mencakup kerusakan disemua bidang, seperti halnya merusaknya pergaulan hidup, jasmani rohani setisp orang, dan sumber penghidupan (perdagangan, pertanian,dll). Allah menciptakan bumi dengan seisinya manusia, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya., semuanya diperuntukan sebagai keperluan manusia, agar dimanfaatkan dan diolah sebaik

mungkin demi kemakmuran semua umat. Dengan demikian manusia dilarang merusak bumi.

Di perkotaan pengelolaan sampah sangat diperlukan kesadaran detisp individu agar ikut serta berpartisipasi. Berbicara tentang sampah menjadi tanggung jawab bersama dan tidak bisa hanya dibebankan ke salah satu pihak seperti pemerintah. Jadi kesadaran warga setempat untuk menjaga dan mengelola lingkungan tempat tinggalnya agar bebas sampah diperlukan kesadaran diri. Maka dari itu kita semua dituntut untuk ikut berpartisipasi mencari soslusi dalam pengelolaan sampah, dimana sumber masalah tersebut dapat menjadi lebih manfaat secara ekonomis ataupun lingkungan. Dalam hal proses pemberdayaan masyarakat agar mereka siap dan paham bagaimana cara mengelola dan menghadapi permasalahan lingkungan di tempat tinggalnya.

Di Kota Semarang sampah-sampah menjadi persoalan dianggap serius yang membawa dampak negatif akibat pesatnya pembangunan. Kota Semarang merupakan padat akan penduduknya, baik penduduk tetap maupun pendatang. Dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, menyimpan banyak potensi kerusakan lingkungan yang besar akibat adanya sampah. Kota Semarang juga terbilang memiliki jumlah penduduk yang padat dan perdagangan yang besar yang potensi produksi sampahnya dalam jumlah banyak, tentunya butuh perhatian khusus.

Banyak jenisnya sampahh, tentunya masih memiliki nilai lebih. Dengan pengolahan yang tepat samaph dapat ditingkatkan manfaatnya. Bentuk kegiatan bank sampah agar sampah berdaya guna dan dapat dimanfaatkan. Kegiatan ini upaya diselenggarakan melibatkan komponen masyarakat setempat secara integral. Setiap warga memiliki berbagai jenis sampah rumah tangga atau umum, dengan pengelolaan, yang diproses menambah nilai ekonomisnya. Upaya peningkatkan sejahtera sosialnya atau kualitas hidup nya Sebagai tindakan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan sosial dan pemenuhann kebutuhannya, adanya Bank Sampah dirasa efektifitas, tuntuk meningkatkan ekonomi. Partisipasi masyarakat dapat disimpulkan bahwa ppartisipasi aktif dalam masyarakat dapat diamati pada orang yang

berpengetahuan atau sama dengan rata-rata pendidikan di atas 10 tahun, sedangkan partisipasi pasif dalam masyarakat diamati pada mereka yang kurang pengetahuannya dan pelatihan rata-rata kurang dari 10 tahun (Hamid, 2013: 55)

Dalam pengelolaan Bank Sampah, masyarakat ikut berpartisipasi aktif atas program yang di gelar pemerintah, pengelolaan Sampah melalui program bank sampah mendapat respon aktif dalam pemanfaatannya. Memanfaatkan sampah bisa menambahkan hasil perekonomian baik moralitas juga ikut serta peduli lingkungannya. Kegiatan tersebut menjadikan alternatifitas untuk mengurangi tumpukan sampah. Dengan partisipasi dan emansipasi yang besar dari komunitas dalam semua kegiatan pembangunan, mereka secara tidak langsung telah memperkuat kapasitas bangsa mereka sendiri untuk menghadapi dinamika perubahan di lingkungan regional dan global (Riyadi, 2018).

Metode dan strategi yang digunakan dalam proses pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan (*bottom up*) yaitu memakai "partisipasi". Pendekatan yang berangkat dari luar maupun dari dalam. Seperangkat masalah dan kebutuhan dirumuskan bersama. Sistem dan nilai dipahami bersama. Model *bottom up* melalui dengan situasi dan kondisi serta potensi lokal. Pendekatan *bottom up* lebih memungkinkan panggilan dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan (Malik, 2013:309)

Program Bank Sampah di Semarang adalah Bank Sampah Sami Aji, yang beralamatkan di Tambakaji Rt 03 Rw 08 Ngaliyan, Semarang. Daerah termasuk padat penduduk dengan jumlah 43 kartu keluarga (KK) yang berpotensi menghasilkan sampah rumah tangga (sampah domestik) setiap harinya. Kondisi demikian memungkinkan masyarakat untuk lebih sadar untuk melihat permasalahan di sekitar, termasuk permasalahan sampah. Sampah yang dihasilkan dapat dihitung perbulan dalam bentuk kilogram (kg). Jika dirata-rata setiap warga dapat menghasilkan sampah 34,6 kg perbulan dan sampah tersebut dapat dijadikan uang dalam bentuk tabungan. Berpotensi mendapat peluang mengadakan kegiatan program bank sampah dianggap memiliki relevansi bentuk upaya pengurangan penumpukan sampah. Namun

aktivitas kegiatan Bank Sampah belum sepenuhnya mendapat respon dari seluruh masyarakat setempat. Dibuktikan dengan kurangnya partisipasi masyarakat, dari 43 kartu keluarga (KK) yang aktif berpartisipasi hanya 25 kartu keluarga (KK).

Menurut penjelasan latar belakang di atas ada ketertarikan peneliti dapat melakukan penelitian. Penelitian tersebut berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Bank Sampah Sami Aji (studi pada Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan Semarang)”. Sebelumnya belum pernah ada penelitian yang mengkaji partisipasi masyarakat pengelolaan lingkungan melalui Bank Sampah Sami aji (studi pada Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan Semarang).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program Bank Sampah Sami Aji?
2. Bagaimana tipologi keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program Bank Sampah Sami Aji?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program Bank Sampah Sami Aji.
2. Untuk mengetahui tipologi keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui program Bank Sampah Sami Aji.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dicapai diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Teoritis, Dapat menjadi studi bandingan dalam penelitian selanjutnya, atau pemikiran sumbangsih ilmiah dalam kajian khususnya terhadap perkembangan pengetahuan terkhusus partisipasi pengelolaan lingkungan.
2. Praktis, Dari hasil peneliti yang dilakukan ini dirasa menjadi suatu bahan masukan bagi pengelola bank sampah dalam partisipasi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Demi terhindar adanya kesamaan terhadap penelitian yang lainnya, penulis dapat dimengemukakan beberapa karya penelitian dibuat oleh peneliti lain. Penelitiannya diantara :

Pertama, Skripsi karya Muhammad Baihaqi (2017) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang jurusan pengembangan masyarakat islam dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sobat Bumi Oleh Corporate Social Responsibility CSR PT. Pertamina Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara. Skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui tahap & tipologii masyarakat setiap program CSR (Persero) PT. Pertamina dengan penelitian yang digunakannya dalam skripsi ini ialah jenis jenis kualitatif, dengan tujuan menggali dan pembangunan yang reproposisi dan penjelasan makna di balik realitanya. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah: Pertama, Tahapan partisipasi masyarakat dalam program CSR PT. Pertamina (persero) dilakukan melalui: a) tahapan pelaksanaan dan tahapan menikmati hasil. Dimana tahap pelaksanaan diwujudkan dengan mengajak masyarakat melaksanakan program, sebab tahap terpenting dalam kegiatan ialah tahap pelaksanaannya. Pada tahap ini wujud nyata partisipasi dilihat berdasarkan bentuk aksi nyata masyarakat sebagaimana menjadia anggotaa program (sebagai subyek). b) tahapan merasakan hasil, salah satu indikatorr berhasil atau tidaknya partisipasi masyarakat dimana pada tahap ini merupakan tahapan perencana dan pelaksana proyek. Masyarakat menduduki sebagai subyek pembangunan, dan dapat dilihat makin besar manfaat yang dirasakan dengan adanya proyek yang tepat sasaran. Kedua, didalam PT. Pertamina persero program CSR. Tipologi partisipasi disini dapat diterapkan ialah tipologi partisipasi fungsional. Ini dilihat ternyata kelompok yang ada di masyarakat berperan sebagai bagian proyek. Pada dasarnya pada tahapan awalnya, warga bergantung sangat pada pihak luar, dikarenakan masyarakat hanya diikutsertakan dalam pelaksanaan program saja. Akan tetapi secara bertahap, masyarakat kemudian menunjukkan kemandiriannya, dengan meneruskan dan mengembangkan program yang telah dilaksanakan.

Kedua, Skripsi karya Akmal Maulziandra (2020) Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah jurusan kesejahteraan sosial, yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Menangani Sampah Melalui Program Bank Sampah Serasi Wilayah Vila Dago Rw 21 Baru Pamulang Tangerang Selatan. Penelitian yang bertujuan mengetahui partisipasi, manfaat dalam pengelolaan Bank Sampah Serasi RW.21. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimana hasilnya ini menyatakan bahwa 1) pengelolaan sampah di Serasi RW 21, keterlibatan masyarakat dalam mengambil putusan dilakukan secara bersama-sama antara pengelola kemudian selanjutnya di sahkan oleh pembina dan ketua. 2) pengelolaan bank sampah serasi RW 21 dapat dirasakan manfaatnya dalam beberapa aspek: a) Sosial. Menjadikan warga peka terhadap kebersihan lingkungan, juga masyarakat akan sangat aktif dalam kegiatan pengumpulan sampah di sekitar. masyarakat juga semakin erat sistem kekerabatannya. B) Ekonomi, masyarakat dapat menabung hasil penimbangan sampah. C) Lingkungan, menjadikan lingkungan aman, bersih, nyaman.

Ketiga, Jurnal yang ditulis Fransiska Tanuwijaya dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam pengelolaan Sampah Di Bank Sampah PITO E Jambangan Kota Surabaya. penelitian dengan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah PITO E Jambangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. hasil penelitian disimpulkan masyarakat berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pengelolaan sampah di Bank Sampah PITO E Jambangan. Namun dalam proses evaluasi masyarakat tidak ikut berpartisipasi. Dan tingkat masyarakat dalam berpartisipasi berada pada derajat interaktif terkait dengan pembuatan keputusan. Hasil penelitian jurnal ini juga menunjukkan bahwa ternyata faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah PITO E Jambangan, antara lain motif ekonomi, motif sosial, motif psikologi untuk pencapaian prestasi tempat tinggal dan kepuasan diri

karena lingkungan menjadi bersih. motivasi dan dukungan dari pemerintah, motivasi dan dukungan dari pengurus bank sampah PITOE Jambangan. motivasi dan dukungan dari kader lingkungan, komunikasi dengan masyarakat yang lancar, dan forum warga yang rutin dilakukan.

Keempat, Jurnal yang di tulis Risky Banu Saputro dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Bank Sampah (studi pada Bank Sampah Masyarakat Peduli Sampah Sejahtera Kapuk Muara). Penelitian dengan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dsb. Juga untuk memahami proses partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhi proses partisipasi dalam pengelolaan sampah kota melalui program bank sampah MAPES dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatannya. Dalam kajian tersebut dapat dinyatakan bahwa bank sampah merupakan komunitas lokal yang didukung oleh CSR pertanian dan IPB dan berkomitmen terhadap pengelolaan sampah dengan konsep bank sampah. Kegiatan mereka masih berlangsung di tingkat warga berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Grace Pinka Kawengian dengan Judul Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup penyelidikan ini merupakan penyelidikan hukum normatif. Penelitian hukum normatif disebut dengan penelitian hukum doktrial. Untuk menghimpun data dilakukan penelitian kepustakaan yang selanjtnya dianalisis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hak dan kewajiban masyarakat ialah dua sisi yang tidak bisa di pisahkan dalam pengelolaan lingkungan hidup. hakikatnya kewajiban masyarakat adalah menerima dan memberikan informasi yang benar dan akurat serta kewajiban kelsatrian fungsi lingkungan hidup. partisipasi sosial dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup, berupa pengawasan sosial, penyamaan saran, pengaduan dan pemberian informasi tentang program-program pelestarian fungsi dan kapasitas lingkungan hidup.

Berdasarkan beberapa penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah Sami Aji . Berdasarkan poin inilah adanya perbedaan dengan karya-karya sebelumnya. Sementara dalam penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru dan adanya perubahan masyarakat yang lebih baik lagi. Peneliti bermaksud untuk memberikan inspirasi dan wawasan teoritik yang bermanfaat bagi pembaca.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan objek yang diteliti secara sistematis, tepat, faktual, dan khas dari objek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penyelidikan ini sangat terfokus pada obyek tertentu yang dipelajari sebagai kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari pihak-pihak yang bersangkutan, studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dalam penelitian.

Penelitian bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah (studi pada bank sampah sami aji kelurahan Tambakaji kecamatan Ngaliyan Semarang). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-kualitatif studi kasus sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana Tahapan partisipasi kota dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah. (azwar, 1996, p. 184)

2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder :

- a. Data primer terbagi menjadi dua sumber data, yaitu :
 - 1) Utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, yaitu diperoleh dari pengelola bank sampah dan dataa diperoleh dari anggota bank sampah di Tambakaji Ngaliyan, serta tokoh masyarakat setempat.
 - 2) Dukungan, yaitu data hasil pengamatan peneliti terhadap topik penelitian.
- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari arsip, artikel ilmiah (relevan dengan penelitian ini), catatan, dokumen, foto, dan sumber online, serta data pendukung lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis dan sumber data diatas, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya dan sejelas mungkin topik penelitian (Imam, 2013:160). Pada kasus ini penulis akan melaksanakan wawancaranya kepada pengelola Bank Sampah “Sami Aji”, kepada pengelola Bank Sampah Bapak, Sunarto dan tokoh masyarakat setempat Bapak Rauf. jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. dimana dalam pelaksanaannya hal itu terjadi tentunya untuk menggali ide dan gagasan pera informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2013:223). Sebagaimana dikutip (Imam, 2013:163) pertanyaan yang digunakan dalam wawancara mereka fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan dalam wawancara.

Adapun informan dalam wawancara inii adalah 1) Pengelola Bank Sampah Bapak Sunarto ; 2) Masyarakat setempat/ anggota bank sampah 3) Tokoh masyakat setempat Bapak Rauf.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) pula dipakai menjadi metode utama, disamping wawancara tidak terstruktur, buat mengumpulkan data. Pertimbangan digunakannya teknik ini merupakan bahwa yang dikatakan orang tak jarang kali tak selaras menggunakan apa yang orang itu lakukan (Burhan, 2011, p. 138). Oleh karenanya peneliti akan menggunakan alat dokumenter untuk mendokumentasikan setiap pengamatan yang dilakukan.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Ketika keberadaan pengamat (peneliti) diketahui oleh subjek yang diteliti dan subjek memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan subjek menyadari kehadiran orang-orang yang mengamati apa yang dilakukan subjek (Imam, 2013:145).

Adapun yang akan diobservasi oleh penulis adalah bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah dan bagaimana tipologi Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah di lokasi penelitian di Kelurahan Tambakaji kecamatan Ngaliyan, Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu yang berupa tulisan, gambar, karya monumental atau sejenisnya (Sugiyono, 2013, p. 82). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian paling dapat diandalkan bila didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-manusia (Imam, 2013:176).

4. Teknik Validitas

Dalam penelitian kualitatif, validitas data lebih sesuai dengan proses penelitian. Data kualitatif harus valid sejak awal pengumpulan data, yaitu

dari reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penulis menggunakan tiga metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan uji kredibilitas data, dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan melalui bank sampah. Penelitian ini mengumpulkan data yang diperoleh dari masyarakat yang disurvei, pengelola bank sampah, pelanggan bank sampah dan masyarakat serta pemimpin yang terlibat. Data ketiga sumber tidak dapat dirata-ratakan pada halnya pada penelitian kuantitatif, namun dideskripsikan, dikategorisasikan, yang sejenis, berbeda, khusus. Ketiga sumber data. Peneliti menganalisis data untuk mencapai kesimpulan, kemudian diminta disepakati (pengendalian anggota) bersama ketiga sumber.

b. Triangulasi Teknik

Yang kedua menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi atau angket. Jika ketiga teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan atau pihak lain untuk memastikan bahwa data tersebut dinyatakan benar. Atau mungkin mereka baik-baik saja, karena berbeda sudut pandang.

c. Triangulasi Waktu

Ketiga, dengan menggunakan triangulasi temporal, waktu juga berpengaruh terhadap kredibilitas data. Pengumpulan data di pagi hari teknik wawancara saat diwawancarai masih antusias, tidak banyak permasalahan, dapat memberikan data valid lebih akurat. Untuk itu, untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi teknik lain pada waktu atau situasi yang

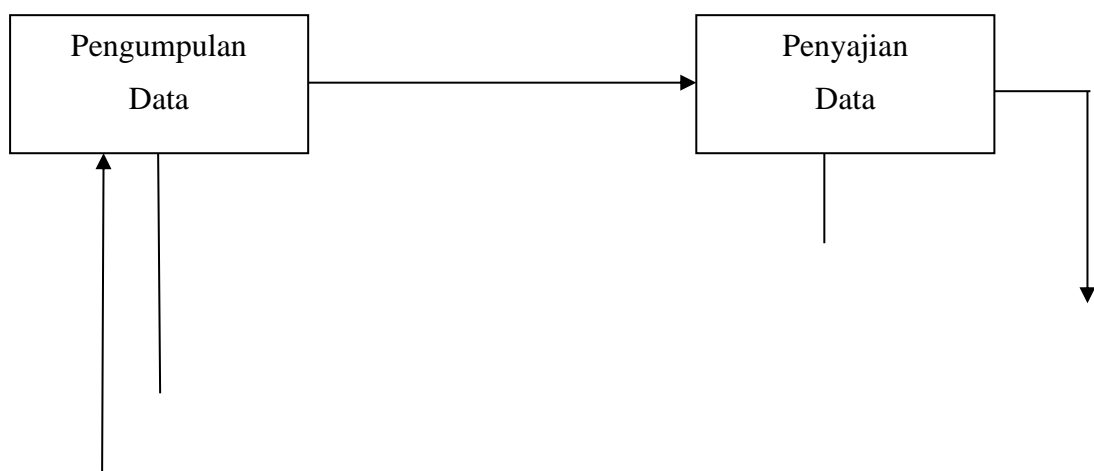
berbeda. Pola hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, sehingga melakukan pengulangan sehingga ditemukan kepastian data.(Sugiyono, 2013:247).

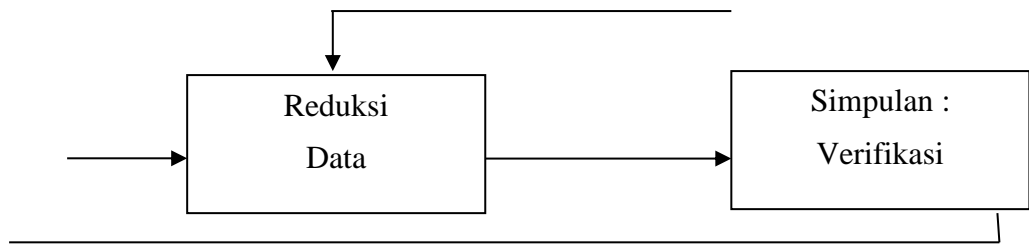
5. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen sebagaimana di kutip (Imam, 2013:210) mencatat bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian secara sistematis hasil wawancara, catatan, dan bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang segala sesuatu yang dikumpulkan dan memungkinkan penyajian apa yang ditemukan.

Pada praktiknya, proses analisis data ini akan berjalan seiring dengan pengumpulan data. Kedua kegiatan ini akan dilakukan secara bersamaan. Artinya, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data ini meliputi kegiatan dengan data, bagaimana data itu diatur, pemilihan dan pengorganisasiannya ke dalam unitnya, sintesisnya, menemukan pola, mencari tahu mana yang penting dan yang telah dipahami, memutuskan yang harus dilakukan dengannya. itu kepada orang lain.

Miles dan Huberman yang dikutip (Imam, 2013:210-211) mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data, yaitu (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian/visualisasi data dan (3) memverifikasi.





Gambar 1. Proses Analisis Data (Burhan Bugin, 2011 : 145)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi Masyarakat

1. Definisi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam bahasa Inggris “*participation*” berarti ikut serta atau melakukan kegiatan bersama-sama. Cohen dan Uphoff dikutip dalam (Isma, 2011, p. 53) berpendapat bahwa partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat seluruh proses kegiatan dalam perencanaan program, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi.

Pengertian yang lain ialah peluang dalam ikut serta melakukan kebijakan pembangunan dan nilai hasil pembangunannya (Anandhyta, 2020, p. 117). Dapat di definisikan juga sebagai kemampuan masyarakat dalam bertindak mencapai keberhasilan yang teratur untuk menanggapi kondisi lingkungan sehingga masyarakat tersebut dapat bertindak sesuai dengan logika dari yang dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut (Adjid, 1985, p. 98). Sulaiman dalam (Huraerah, 2008, p. 96), menetapkan bahwa partisipasi sosial adalah partisipasi aktif dari anggota masyarakat secara individu, kelompok atau unit masyarakat dalam proses pengambilan keputusan bersama perencanaan dan pelaksanaan program, serta upaya pelayanan dan pembangunan sosial di dalam atau diluar masyarakat berdasarkan tanggung jawab sosial sadar mereka sendiri. (Fransiskaa, 2016, p. 235).

Partisipasi tidak hanya berarti keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriah saja, seperti yang dikemukakan oleh Gordon W. Allport dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Participation* sebagaimana dikutip oleh (Sastropoetra, 1986, p. 104), yaitu bahwa seorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan ego, yang lebih dari sekedar berpartisipasi dalam pekerjaan atau tugas. Dengan partisipasi, itu berarti bahwa pikiran terlibat dan perasaannya. Pendapat serupa juga

dikemukakan oleh Keith Davis dalam bukunya yang berjudul *Human Relations at Work* sebagaimana dikutip oleh (Sastropoetra, 1986, p. 105), yaitu partisipasi merupakan. Keterlibatan mental atau pikiran dan emosi perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk berkontribusi pada kelompok untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab atas usaha yang bersangkutan.

2. Proses Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah proses dimana seluruh lapisan masyarakat dapat membeentuk dan terlibat dalam seluruh kegiatan yang sudah direncanakan. Dalam buku pemberdayaan masyarakat (2010) karya sawa suryana, partisipasi masyarakat adalah suatu keterlibatan masyarakat disemua tahapan proses perkembangan yang ada dalam suatu kelompok masyarakat.

Cohen dan Uphoff dikutip dalam (Isma, 2011, p. 52) membagi partisipasi ke dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap pengembalian keputusan, yang terjadi melalui partisipasi masyarakat dalam pertemuan. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini adalah perencanaan suatu kegiatan..
- b. Tahap implementasi atau pelaksanaan yang merupakan tahap pembangunan yang paling penting, karena inti dari pembangunan adalah implementasinya. Bentuk partisipasi yang sebenarnya pada fase ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu partisipasi berupa kontribusi ide, bentuk kontribusi material dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
- c. Tahap evaluasi, menganggap sangat penting karena partisipasi dalam masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat membantu meningkatkan pelaksanaan proyek selanjutnya.
- d. Fase menikmati hasil, yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan partisipasi warga dalam fase perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selanjutnya, mengingat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, semakin besar manfaat proyek berarti proyek telah berhasil mencapai tujuan.

Dalam redaksi yang lain, Yadav yang dikutip oleh (Mardikanto, 1994, p. 218) menjelaskan bahwa tahap-tahap partisipasi masyarakat terdiri dari :

- a. Partisipasi dalam mengambil keputusan
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan program dan proyek pembangunan
- c. Partisipasi dalam pemantauan atau evaluasi program dan proyek pembangunan
- d. Partisipasi dalam berbagai manfaat pembangunan

3. Definisi Masyarakat

Masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan masyarakat/*community* dalam bahasa Inggris, dan juga komunitas. Secara etimologis "*community*" berasal dari *communitas* yang berakar pada *comunitate* atau *common*. Community mempunyai dua arti :

- a. Sebagai kelompok sosial yang bertempat tinggal di suatu tempat, mempunyai budaya dan sejarah yang sama.
- b. Sebagai unit perumahan yang lebih kecil, di atas ada kota kecil, dan di atas ada kota atau kota lebih besar (city)

Pendapat lain adalah bahwa kotamadya diidentifikasi sebagai pemukiman kecil populasi, otonom dan berbeda satu sama lain;

- a. Masyarakat memiliki kesadaran kelompok yang kuat.
- b. Komunikasi tidak terlalu besar bagi kita untuk saling mengenal secara pribadi, tetapi tidak terlalu kecil bagi kita untuk bekerja sama secara efisien..
- c. Masyarakatnya homogen
- d. Komunitas hidup mandiri (*self sufficient*).

Dalam (Rosidah, 2016:56) ia mengatakan bahwa menurut perserikatan bangsa-bangsa (PBB) untuk memahami definisi komunitas atau komunikasi perlu mengetahui tiga kriteria utama yaitu:

- a. Konsep komunitas memiliki komponen fisik yang menggambarkan keberadaan kelompok-kelompok masyarakat yang tinggal di suatu wilayah tertentu dan saling berinteraksi. Interaksi antar komunikasi disebabkan oleh saling ketergantungan ekonomi dari hubungan sosial,

atau oleh adanya beberapa bentuk organisasi politik, dan faktor-faktor ini..

- b. Anggota masyarakat pada umumnya memiliki beberapa ciri yang sama menentukan identitasnya sebagai suatu kelompok seperti bahasa, suku daerah asal, agama, budaya, serta pola dan sikap hidup sebagai faktor yang sangat berharga.
- c. Suatu komunitas harus memiliki harmoni dasar keprihatinan dan aspirasi..

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti dari “masyarakat” ialah sejumlah orang dalam arti yang seluas-luasnya dan terikat pada suatu kebudayaan mereka anggap sederajat.

Dalam (Rosidah, 2016:90) menjelaskan bahwa konsep masyarakat dalam keintanya dengan pola perencanaan partisipasi di Indonesia ialah masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu dengan pola interaksi yang intens di antara mereka (pada tingkat RT, RW, lingkungan dusun / desa dan kota). Namun, pola teritorial atau kawasan pemukiman, tetapi juga didasarkan pada kawasan komersial profesi tertentu seperti kelompok tani, kelompok nelayan atau kelompok pengajar yang mencakup wilayah di tingkat RT mendiami, RW, dusun atau lingkungan lurah.

Dalam Program *Neighbourhood Development* sendiri dalam (Pedoman Pelaksanaan *Neighbourhood Development*, 2010). disebutkan bahwa indikator hasil dari program adalah minimal 40% tingkat kehadiran kaum rentan dan kaum perempuan dalam pertemuan-pertemuan perencanaan dan pengambilan keputusan, serta minimal 30% penduduk dewasa mengikuti pemilihan LKM di tingkat RT/ komunitas basis (pelibatan tokoh masyarakat). Dari indikator hasil tersebut dapat diperoleh tiga kelompok masyarakat dalam program *Neighbourhood Development*, kelompok tersebut adalah :

- a. Kaum rentan

- 1) Dalam Penjelasan Pasal 5 ayat (3) Undang-undang No.39 tahun 1999 disebutkan bahwa yang termasuk kelompok rentan adalah orang lansia, anak-anak, fakir-miskin, wanita hamil, dan penyandang cacat.

2) Kamus Besar Bahasa Indonesia merumuskan pengertian rentan sebagai : (a) mudah terkena penyakit dan (b) peka, mudah merasa. Kelompok yang lemah ini lazimnya tidak sanggup menolong diri sendiri, sehingga memerlukan bantuan orang lain. Selain itu, kelompok rentan juga diartikan sebagai kelompok yang mudah dipengaruhi.

b. Tokoh Masyarakat

Menurut kamus besar Indonesia, tokoh adalah orang yang terkemuka atau kenamaan. Sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama. Sehingga tokoh masyarakat dapat diartikan sebagai orang yang terkemuka atau kenamaan pada sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yg mereka anggap sama.

c. Kaum Perempuan

Menurut kamus besar Indonesia perempuan adalah a) orang (manusia) yg mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui; wanita; b) istri; bini.

4. Tipologi Partisipasi Masyarakat

Jika dicermati, makna partisipasi berbeda-beda menurut mereka yang terlibat, misalnya antara pengambil kebijakan, pelaksana di lapangan, dan masyarakat. Dalam (Mardikanto & Soebianto, 2012: 88-90) menjelaskan tipologi beserta karakteristik dari partisipasi menjadi tujuh bentuk diantaranya:

a. Partisipasi pasif atau manipulatif. Ini merupakan bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristiknya adalah masyarakat menerima pemberitahuan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tidak memperhatikan tanggapan masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran belaka.

- b. Partisipasi informatif. Disini masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk proyek, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan. Akurasi hasil studi tidak dibahas bersama masyarakat.
- c. Partisipasi konsultatif. Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan serta menganalisa masalah dan pemecahannya. Dalam pola ini belum ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama. Para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.
- d. Partisipasi insentif. Masyarakat memberikan korbanan dan jasa untuk memperoleh imbalan insentif berupa upah walau tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan. Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.
- e. Partisipasi fungsional. Masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar tetapi secara bertahap kemudian menunjukkan kemandiriannya.
- f. Partisipasi interaktif. Masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan. Pola ini cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.
- g. Mandiri (*self mobilization*). Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh pihak luar) untuk mengubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung. Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan teknis serta sumber daya yang diperlukan. Yang terpenting,

masyarakat juga memegang kendali atas pemanfaatan sumber daya yang ada dan atau digunakan.

Keith Davis sebagaimana dikutip oleh (Sastropoetra, 1986: 109) mengemukakan pula bentuk dan jenis partisipasi sebagai berikut:

a. Bentuk Partisipasi

- 1) Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa.
- 2) Sumbangan spontan berupa uang dan barang.
- 3) Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan dari individu/ instansi yang berada di luar lingkungan tertentu (dermawan, pihak ketiga).
- 4) Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh komunitas (biasanya diputuskan oleh rapat komunitas).
- 5) Sumbangan dalam bentuk kerja, yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat.
- 6) Aksi massa.
- 7) Mengadakan pembangunan di kalangan keluarga desa sendiri.
- 8) Membangun proyek komunitas yang bersifat otonom.

b. Jenis Kontribusi Partisipasi

- 1) Pikiran (*psychological participation*)
- 2) Tenaga (*physical participation*)
- 3) Pikiran dan tenaga (*psychological dan physical participation*)
- 4) Keahlian (*participation with skill*)
- 5) Barang (*material participation*)
- 6) Uang (*money participation*).

Partisipasi suatu kelompok masyarakat sebagai partnership sistem adalah hal yang dapat diciptakan. Partisipasi masyarakat dapat tercipta apabila dapat dihidupkan sikap saling percaya antara perangkat kelompok dan anggota kelompok. Sikap penciptaan kondisi saling percaya dan saling pengertian ini pun tidak dapat tumbuh dengan begitu saja, tetapi diperlukan suatu usaha yang membuat masyarakat memiliki pengertian tentang aturan yang dilandaskan pada prinsip saling ketergantungan dan saling

mebutuhkan antara aparat dan anggota kelompok masyarakat (Maskun, 1993: 76).

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam suatu program dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor Menurut (Pangestu, 1995:59) antara lain faktor-faktornya

a. Faktor Internal

Ini termasuk karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu meliputi usia, tingkat pendidikan, berat total rumah tangga, pendapatan total, dan pengalaman kelompok..

b. Faktor Eksternal

Termasuk hubungan antara manajer proyek dan target dapat mempengaruhi partisipasi karena target akan secara sukarela berpartisipasi dalam suatu proyek jika respons manajer positif dan bermanfaat. Selain itu, jika didukung oleh layanan manajemen aktivitas yang positif dan tepat yang diperlukan oleh tujuan, tujuan tidak akan ragu untuk berpartisipasi dalam proyek.

(Tamarli, 1994: 94) dalam penelitian menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi. Semakin tua seseorang maka kemampuan fisiknya relatif berkurang dan keadaan ini akan mempengaruhi partisipasi sosial. Oleh karena itu, semakin muda seseorang, semakin tinggi tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan atau program tertentu sama dengan pendapat (Silaen, 1998:106), semakin tua umur seseorang maka penerimaannya terhadap hal-hal baru semakin rendah. Hal ini karena orang yang masuk dalam golongan tua cenderung selalu bertahan dengan nilai-nilai lama sehingga diperkirakan sulit menerima hal-hal yang sifatnya baru.

Jumlah beban keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota yang tercermin dari jumlah kehidupan yang dijalani oleh anggota keluarga. Menurut (Ajiswarman, 1996:130), semakin besar beban

keluarga, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan, karena sebagian besar waktu besar waktu dihabiskan untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga

(Murray, 1967:71) menyatakan bahwa terdapat faktor internal lain, yang mempengaruhi partisipasi yaitu lama tinggal. Semakin lama tinggal di suatu tempat, semakin besar rasa memiliki dan perasaan dirinya sebagai bagian dari lingkungannya, sehingga timbul keinginan untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya.

Sedangkan menurut (Arifah, 2002: 99) faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi selain pelayanan yaitu metode kegiatan. Metode kegiatan yang dua arah atau interaktif dapat lebih meningkatkan partisipasi seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kondisi yang kondusif untuk berpartisipasi. Kondisi-kondisi tersebut menurut F. Tonny (2002 : 101) antara lain :

- a. Masyarakat akan berpartisipasi jika mereka memandang penting issue-issue atau aktivitas tertentu.
- b. Masyarakat akan berpartisipasi jika mereka merasa bahwa tindakannya akan membawa perubahan, khususnya ditingkat rumah tangga atau individu.
- c. Perbedaan bentuk-bentuk partisipasi dan didukung dalam partisipasinya.
- d. Orang harus dimungkinkan untuk berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya.
- e. Struktur dan proses partisipasi hendaknya tidak bersifat menjauhkan.

Slamert (1985) yang dikutip oleh Manembu (2004 : 100) menetapkan syarat-syarat yang diperlukan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan, yaitu: kemauan, kemampuan dan kesempatan. Adanya kapasitas, kapasitas dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi disekitar kehidupan manusia, khususnya faktor : usia,

pendidikan (formal dan nonformal), ketrampilan, pendapatan. Institusi (formal dan informal), informal), kepemimpinan (formal atau informal), budaya lokal (norma, tradisi, dan adat istiadat) serta perjanjian dan layanan pemerintah.

B. Pengelolaan Lingkungan Hidup

1. Definisi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup. (id.wikipedia.org)

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dijelaskan bahwa pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. (Mundiatun, 2015:1)

Pengelolaan terbagi menjadi dua yaitu mengelola administrasi lingkungan dan management lingkungan. Administrasi lingkungan yang diatur manusianya baik itu berkaitan dengan sosial, jangka panjang, kebijakan, keserasian, dsbnya. Management lingkungan yaitu pengelolaan lingkungan melalui rekayasa lingkungan atau rehabilitasi. Pengelolaan lingkungan berkaitan dengan 3 jalur pengelolaan yaitu: (bangazul.com)

- a. Yang termasuk pengelolaan input, ialah mengelola produksi, mengurangi pertumbuhan, diversifikasi.
- b. Yang termasuk pengelolaan proses, ialah mengelola sistem maupun orang yang melakukannya melalui pendekatan moral.

Yang termasuk pengelolaan output, ialah mengelola hasil buangan dengan cara recycle.

2. Tujuan pengelolaan lingkungan hidup:

Dikatakan dalam pasal 3 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997, bahwa pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan asas tanggungjawab, asas keberlanjutan dan asas manfaat bertujuan untuk mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Mundiatun, 2015:26).

Kementerian lingkungan hidup (KLH) telah merancang tujuan dari pengelolaan lingkungan hidup yaitu mewujudkan perbaikan kualitas fungsi lingkungan hidup dengan :

- a. Penurunan beban pencemaran lingkungan meliputi air, udara, atmosfer, laut dan tanah.
- b. Penurunan laju kerusakan lingkungan hidup yang meliputi sumber daya air, hutan dan lahan, keanekaragaman hayati, energi dan atmosfer, serta ekosistem pesisir laut.
- c. Terintegrasinya dan diterapkannya pertimbangan pelestarian fungsi lingkungan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pengawasan pemanfaatan ruang dan lingkungan. (Mundiatun, 2015:28).

3. Sasaran pengelolaan lingkungan hidup adalah :

Sasaran pengelolaan lingkungan hidup pada Pasal 4 UUPH No. 23 Tahun 1997:

- a. Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup.
- b. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.
- c. Terjaminya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan.
- d. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- e. Terkendainya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.

- f. Terlindunginya negara kesatuan republik indonesia terhadap dampak usaha dan atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran atau perusakan lingkungan hidup. (Mundiatur, 2015:27).

4. Tahapan pelaksanaan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Berdasarkan UU No. 32 tahun 2009, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas (Wiryono, 2013:213.):

- a. Tanggung jawab negara
- b. Kelestarian dan keberlanjutan
- c. Keterpaduan
- d. Manfaat
- e. Kehati-hatian
- f. Keserasian dan kesemimbangan
- g. Keadilan
- h. Ekoregion
- i. Keanekaragaman hayati
- j. Pencemar membayar
- k. Partisipatif
- l. Kearifan lokal
- m. Tata kelola pemerintahan yang baik, dan
- n. Otonomi daerah.

5. Etika Pengelolaan Lingkungan Hidup

Manusia adalah bagian paling penting dari lingkungan. Hal ini mengacu pada perilaku manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, yang dibuktikan dengan aktivitas manusia dalam pengelolaan dan ekstraksi sumber daya alam di lingkungan. Hal ini perlu diiringi dengan kesadaran penuh bahwa lingkungan adalah komponen penting yang harus dijaga kelestariannya untuk menunjang masa depan sebagai tempat hidup semua makhluk hidup, maka lingkungan akan mengalami kerusakan dan memunculkan permasalahan-permasalahan lingkungan yang akan menimbulkan bencana yang berdampak pada makhluk hidup di lingkungan

tersebut. sehingga perlu suatu kesadaran yang ditimbulkan terutama berupa etika lingkungan untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan dan kelestarian lingkungan (Aris Marfai, 2013:29).

Etika lingkungan merupakan sebuah disiplin baru dari perkembangan disiplin lingkungan yang secara spesifik mengkaji dan mempelajari hubungan moral dari manusia dengan berbagai nilai dan statusnya terhadap lingkungan dan komponen alam lainnya termasuk manusia. Etika lingkungan memberikan pemahaman bagaimana manusia bersikap dan bertindak terhadap lingkungan. Pengehargaan terhadap lingkungan yang diwujudkan melalui pengelolaan lingkungan berkelanjutan, pemeliharaan dan pelestarian lingkungan merupakan bentuk-bentuk pengejawantahan etika lingkungan (Aris Marfai, 2013:33).

Manfaat etika secara filosofis adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan ketahanan ekologis dengan cara orang diajak untuk merefleksikan kembali: (1) kesadaran diri sebagai bagian tak terpisahkan dari lingkungan hidup; (2) pengertian dan tindakannya yang baik terhadap lingkungan hidup, apakah ada pemahaman yang benar atau tindakan yang baik terhadap lingkungan hidup karena dorongan hati nurani yang bersih dan tanggung jawab dari manusia yang mempunyai keunggulan mutu diri.

6. Faktor-Faktor Pengelolaan Lingkungan Hidup

Agar dapat mengelola lingkungan hidup dengan baik dan benar, maka perlu diketahui permasalahan lingkungan yang harus ditangani/dikelola dengan cara yang sesuai dengan permasalahan lingkungan tersebut. masalah lingkungan hidup dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu permasalahan lingkungan alam, permasalahan lingkungan buatan, dan permasalahan lingkungan sosial (Suhartini., 2008:3-4).

a. Permasalahan lingkungan alam.

Permasalahan lingkungan alam di Indonesia terutama meliputi 6 hal, yaitu:

1) Sumber Daya Lahan

- a) Bertambahnya jumlah penduduk dengan disertai meningkatnya pembangunan.
- b) Pola penggunaan lahan tidak sesuai dengan kemampuan lahan.
- c) Degradasi lahan karena penggunaan bahan-bahan kimia untuk pertanian, dan penggunaan tanah yang tidak sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian lahan.
- d) Turunnya produktifitas lahan karena erosi.
- e) Summersaya Air

Pesatnya pembangunan industri dan peningkatan jumlah penduduk telah memacu penggunaan air baik berupa air tanah maupun air permukaan untuk keperluan domestik, industri, PLTA, irigasi, dll. Hal ini merupakan ancaman bagi ketersediaan/ kuantitas air dan kualitas air. Beberapa permasalahan yang timbul adalah pencemaran air karena limbah industri, kegiatan pertanian, penurunan muka air tanah sehingga terjadi intrusi air laut.

2) Sumber Daya Hutan

Kualitas dan kuantitas sumberdaya hutan cenderung menurun karena pembalakan kayu yang berlebihan oleh pemegang HPH (Hak Pengasuh Hutan), kebakaran hutan, perambahan hutan, perladangan berpindah, tumpang tindih penggunaan lahan hutan dengan kegiatan pembangunan seperti perkebunan, transmigrasi, pertambangan, pembangunan jalan dan prasarana lainnya. Sementara itu keehatan-kegiatan rehabilitas belum memadai dibanding dengan laju kerusakan yang terjadi.

3) Keanekaragaman Hayati

Pulau-pulau di Indoneisa bervariasi dari yang sempit sampai yang luas, dari datar sampai berbukit serta bergunung tinggi, sehingga mampu menunjang kehidupan flora, fauna dan mikroba yang beranekaragam. Ditambah lagi dengan kekayaan hayati yang ada di laut. Indonesia dikenal sebagai negara yang mempunyai mega diversity jenis hayati. Namun keanekaragaman hayati cenderung

menyusut karena lingkungan yang mendukung kehidupan mega diversity diperkirakan menyusut seluas 15.000-20.000 ha/tahun, karena konversi lahan, pertanian monokultur, perindustrian, dll.

4) Pesisir dan Lautan

Permasalahan di Indonesia karena eksploitasi yang berkelanjutan tanpa terkendali terhadap sumberdaya alam di wilayah pesisir dan lautan, seperti hutan mangrove, terumbu karang, pasir laut, dll. Hal ini menyebabkan degradasi ekosistem pesisir dan lautan juga pencemaran oleh logam berat dan tumpahan minyak.

5) Udara

Udara merupakan bagian atmosfer yang peka terhadap pengaruh lingkungan. Pencemaran udara akan mempengaruhi kualitas udara, cuaca dan iklim. Peningkatan konsentrasi gas-gas akibat aktifitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya akan menyebabkan menipisnya lapisan ozon yang menyebabkan pemanasan global.

b. Permasalahan Lingkungan Buatan

Permasalahan yang terjadi terutama adalah kualitas lingkungan di perkotaan yang cenderung menurun, seperti kurangnya ruang terbuka hijau, tempat bermain anak, dan lapangan olahraga, banyaknya pemukiman kumuh, harga tanah yang semakin mahal serta masalah yang timbul karena sampah kota dan pencemaran.

c. Permasalahan Lingkungan Sosial

Perubahan masyarakat dari sifat tradisional agraris ke masyarakat era industri (modernisasi) menyebabkan perubahan-perubahan sosial antara lain (Suhartini, 2008: 5):

- 1) Perubahan pranata (pranata keluarga, pemerintahan, ekonomi, agama, pendidikan, dll)
- 2) Perubahan nilai (gotong royong, kesetiakawanan, sosial, loyalitas dan kebersamaan menjadi kebebasan, individual, materialistik, liberal, dll)

- 3) Keanekaragaman kelompok. Berkembangnya pranata dan nilai-nilai masyarakat membawa semakin berkembangnya ragam kelompok sosial dan kelas ekonomi.
- 4) Kontrol sosial. Melemahnya kontrol sosial dalam masyarakat dan keluarga telah banyak memunculkan masalah-masalah sosial psikologis dalam masyarakat.

C. Pengelolaan Sampah

1. Paradigma Pengelolaan Sampah

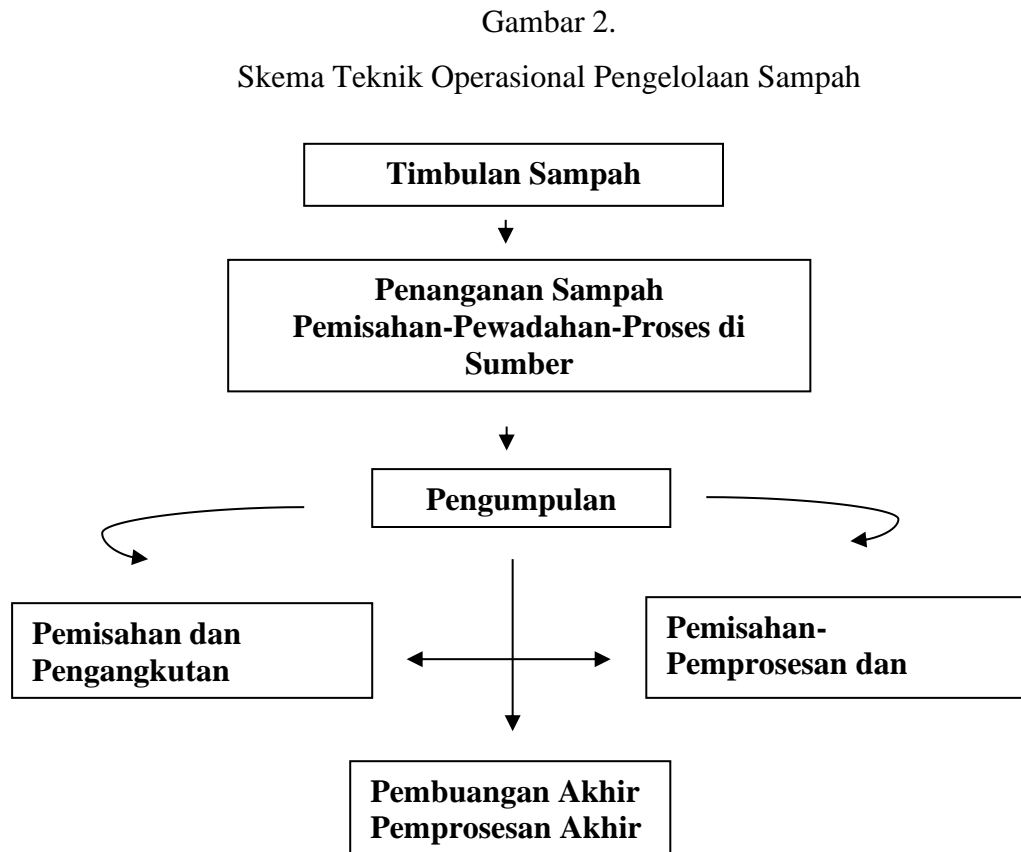
Dari berbagai literatur yang ada, setidaknya terdapat dua paradigma pengelolaan sampah yang selama ini digunakan (Penjelasan Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah), yaitu paradigma lama dan paradigma baru.

- a. Dalam paradigma lama, sampah dipandang sebagai material yang tidak berguna sehingga cukup ditangani dengan cara pendekatan akhir (*end of pipe*), yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang atau disingkirkan begitu saja.
- b. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri.

2. Pengelolaan Sampah Secara Terpadu (Terintegrasi)

(Indira, 2017:87) mendefinisikan pengelolaan sampah sebagai suatu disiplin kegiatan yang terkait dengan pengendalian timbulan sampah hingga pembuangannya dengan cara yang sesuai dengan prinsip – prinsip kesehatan masyarakat, ekonomi, rekayasa, konservasi, estetika, dan lingkungan. Menurut (Indira, 2017) Tchobanoglous, et al. (1993), aktivitas pengelolaan sampah dari titik timbulan sampah sampai ke pembuangan akhir meliputi enam elemen fungsional yaitu timbulan sampah; penanganan, pemisahan, penyimpanan, dan pemrosesan akhir di sumber; pengumpulan sampah; pemisahan, pemrosesan, dan transformasi sampah; transfer dan pengangkutan sampah; dan pembuangan akhir sampah. Hubungan antar

elemen dalam sistem pengelolaan sampah dapat dilihat pada gambar berikut:



Kegiatan pengelolaan sampah tidak hanya terbatas pada aspek teknik semata, tetapi juga pada aspek yang meliputi 1. Aspek teknologi 2. Aspek peran srta masyarakat sosial 3. Aspek ekonomi dan aspek keuangan 4. Aspek hukum dan peraturan 5. Aspek organisasi dan manajemen, 6. Aspek operasional, meskipun aspek-aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dibawah semua aspek yang ada bahwa masyarakat merupakan faktor kunci keberhasilan sistem.

3. Bank Sampah

Sesuai dengan peraturan menteri negara lingkungan hidup republik indonesia nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman penyelenggaraan bank sampah reduksi, penggunaan kembali, dan daur ulang, pasal 1, mendefinisikan bank sampah sebagai tempat pemilihan sampah. Dan mengumpulkan sampah yang daur ulang dan digunakan kembali yang memiliki nilai.

Sedangkan (Tanuwijaya, 2016:154) memandang bank sampah sebagai bank yang didirikan oleh komunitas masyarakat. Bank sampah menerima sampah daur ulang dari komunitas (yang disebut sebagai nasabah klient dari bank sampah). Bank sampah menerima sampah daur ulang, seperti botol plastik, gelas bekas air kemasan, koran, majalah, buku, kertas bekas, kertas bekas pemakaian di kantor – kantor, kabel – kabel bekas, kaleng bekas, kaleng bensin, besi tua, dan sepatu bekas, dan lain sebagainya dari nasabah. Harga sampah per kilogram bergantung pada jenis sampahnya. Setiap jenis sampah ditimbang yang kemudian dicatat dalam buku tabungan sampah. Masing – masing nasabah memiliki buku tabungan, yang didalamnya berisi jenis sampah yang dikumpulkan, berat sampah yang dikumpulkan dan telah ditimbang, harga per kilogram, dan jumlah total saldo nominal uang dari sampah yang telah dikumpulkan. Bank sampah sangat berguna untuk meminimalkan jumlah sampah dari sumber sebelum diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS).

a. Definisi Bank sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Secara umum bank sampah juga memfokuskan pada pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat secara kolektif. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. (Utami., 2013:3).

b. Sistem Bank Sampah

1) Sosialisasi Awal

Sosialisasi awal dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat. Wacana yang disampaikan antara lain tentang bank sampah sebagai program nasional, pengertian bank sampah, alur pengelolaan sampah, sistem bagi hasil dalam bank sampah. Penjelasan mengenai sisi positif sistem bank sampah.

2) Pelatihan Teknis

Dalam menyepakati penerapan sistem bank sampah, perlu dilakukan pertemuan lanjutan. Tujuannya adalah untuk menjelaskan secara rinci standaritas sistem bank sampah, pengoperasian bank sampah dan keuntungan dari sistem bank sampah. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk query untuk menentukan nama bank sampah administrasi, lokasi kantor, timbang pengumpulan jam pengumpulan sampah.

3) Pelaksanaan Sistem Bank Sampah

Pelaksanaan bank sampah dilaksanakan pada hari yang telah disepakati. Pengurus siap dengan segala administrasi dan alat timbang. Nasabah membawa sampah yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapat uang dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang ditabung.

4) Pemantauan dan Evaluasi

Berbagai persoalan mungkin muncul saat penerapan bank sampah. Organisasi masyarakat harus tetap melakukan pendampingan selama sistem berjalan. Sehingga bisa membantu warga untuk memecahkan persoalan dengan lebih cepat. Evaluasi bertujuan untuk pelaksanaan bank sampah yang lebih baik.

5) Pengembangan

Sistem Bank Sampah bisa berkembang menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha, perluasan fungsi bank sampah bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Misal pengembangan bank sampah diarahkan untuk unit

pinjaman modal usaha, jikakebanyakan masyarakatnya adalah wirausaha. (Utami., 2013:3).

c. Mekanisme Sistem Bank Sampah

Pengelolaan sampah berbasis bank sampah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. Keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan, hingga ekonomi. Berikut mekanisme kerja bank sampah.

1) Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Nasabah memilah sampah sebelum disetorkan ke Bank Sampah. Pemilahan sampah disepakati pada saat pembentukan Bank Sampah berdasarkan kategori organik atau anorganik. Biasanya sampah anorganik di bedakan berdasarkan jenis bahan : plastik, kertas, kaca, dan lain-lain. Proses ini akan memudahkan dalam pengumpulan sampah ke bank sampah.

2) Penyetoran Sampah Bank Sampah

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya (terjadwal). Penjadwalan ini untuk menyamakan waktu penyetoran dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah tidak bertumpuk di bank sampah.

3) Penimbangan

Sampah yang sudah di setor ke bank sampah kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya, misal minimal harus satu kilogram.

4) Pencatatan

Petugas bank sampah akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil penimbangan di konversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian di tulis di buku tabungan. Pada sistem bank sampah tabungan dapat di ambil 3 bulan sekali. Pada tahaapan ini masyarakat akan merasakan keuntungan sistem bank sampah.

5) Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Sehingga sampah yang sudah di timbang di

catat langsung diangkut ketempat pengelolaan sampah berikutnya.
(Utami, 2013: 3).

sekarang berdiri sendiri menjadi Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan.

Kelurahan Tambakaji, mempunyai luas wilayah 3,83 km² sesuai b wilayah batas berikut. Batas Wilayah :

- 1) Bagian Sebelah Utara : Kecamatan Tugu
- 2) Bagian Sebelah Selatan : Kecamatan Gondoriyo, Kelurahan Bringin
- 3) Bagian Sebelah Barat : Kecamatan Wonosari
- 4) Bagian Sebelah Timur : Kecamatan Purwoyoso

c. Iklim

Suhu udara di Tambakaji sebesar 30° C berdasarkan badan geofisika, klimatologi, meteorologi. 600.00 MM untuk curah hujan 6 Bulan. Dengan ketinggian tanah yang mencapai 90.00 MDPL (Meter Di atas Permukaan Laut). Dengan kelembaban 30.00.

d. Situasi Wilayah

Kelurahan Tamabakaji memiliki luas wilayah 3,83 km², dengan penduduk yang berjumlah 20.809 jiwa. Padatannya penduduk di wilayah ini berkisar 5448 jiwa/km.

2. Demografis Kelurahan Tambakaji

Dengan jumlah penduduk 6.567 (KK), 20.809 jiwa yang terdiri penduduk laki-laki : 10.377 jiwa dan Penduduk perempuan : 10.432 jiwa. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				Jumlah Penduduk	
Laki-laki		Perempuan			
Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
10.377	49.86%	10.432	50.14%	20.809	100%

Seluruh jumlah penduduk di wilayah Kelurahan Tambakaji adalah 20.809 jiwa, perempuan yang mendominasi lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-lakinya yaitu diangka 10.432 jiwa.

Untuk jelasnya pada table 2 :

Tabel 2
Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	1.563	1.394	2.957
5-9	872	877	1749
10-14	889	803	1692
15-19	837	763	1600
20-24	828	845	1673
25-29	855	990	1845
30-34	1017	997	2014
35-39	841	851	1692
40-44	786	879	1665
45-49	612	687	1299
50-54	540	581	1121
55-59	420	272	692
60-64	189	204	393
65-69	69	145	214
70-74	57	82	139
75+	2	62	64

Jumlah	10.377	10.432	20.809
---------------	---------------	---------------	---------------

Asepek pendidikan, yang belumm bersekolah berjumlah 5.277 jiwa, yang belum Tamatan SD berjumlah 2.834 jiwa, tamatan SD berjumlah 1168 jiwa , tamatan SLTP berjumlah 2.817 jiwa, Tamatan SLTA berjumlah 6.017 jiwa, Tamatan Diploma II 98 orang, Tamat Diploma III 646 orang, Tamat Strata I 1.730 orang, , Tamat Strata II 197 orang, Tamat Strata III 25 jiwa,. Dapat diketahui bahwa mayooritas penduduk tambakaji ialah tamatan SLTA jumlah tersebut data diketahui bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Tambakaji adalah tamatan SLTA.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah / tidak sekolah	5.277
Tidak Tamat SD	2.834
Tamat SD	1.168
SLTP	2.817
SLTA	6.017
Diploma II	98
Diploma III	646
Strata I	1.730
Strata II	197
Strata III	25
Jumlah	20.809

Dari jumlah penduduk menurut agama, penduduk mayoritas adalah Agama Islam, sebanyak 20.173 jiwa. Pemeluk agama kristen khatolik berjumlah 268 jiwa. Pemeluk agama kristen protestan berjumlah 331 jiwa. Pemeluk agama budha 25 jiwa. Pemeluk agama hindu berjumlah 7 jiwa, dan llain-lain 5 jiwa.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

Agama	Jumlah
Islam	20.173
Kristen Khatolik	268
Kristen Protestan	331
Budha	25
Hindu	7
Lain-lain	5
Jumlah	20.809

Menurut mata pencaharian penduduk yang berjumlah 20.809 jiwa. Tidak bekerja 6.355 jiwa, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga 2.939 orang, Pelajar/ Mahasiswa 595 orang, Pensiunan 232 jiwa, berprofesi PNS 694 jiwa, berprofesi TNI 75 jiwa, berpofesi Polisi RI 72 jiwa, Perdagangan 185 jiwa, bekerja sebagai Petani 36 jiwa, berprofesi sebagai karyawan swasta 6.927 jiwa, berprofesi Buruh Lepas 699 jiwa, berprofesi Karyawan BUMN 51 jiwa, berprofesi Karyawan BUMD 50 jiwa, berprofesi Karyawan Honorer 50 jiwa, berprofesi Dosen/ Guru 358 jiwa, berprofesi Wiraswasta 1.491 jiwa.

Tabel 5
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya

Mata Pencahariannya	Jumlah
Belum/ Tidak Bekerja	6.355
Ibu Rumah Tangga	2.939
Pelajar/ Mahasiswa	595
Pensiunan	232
PNS	694
TNI	75
Polisi RI	72
Perdagangan	185
Petani	36
Karyawan Swasta	6.927
Buruh Harian Lepas	699
Karyawan Honorer	50
Karyawan BUMN	51
Karyawan BUMD	50
Dosen/ Guru	358
Wiraswasta	1.491
Jumlah	20.809

B. Gambaran Umum Bank Sampah Sami Aji

1. Sejarah Perkembangan Bank Sampah Sami Aji

Sejarah berdirinya Bank Sampah Sami Aji didasari permasalahan masyarakat yang tidak dapat memanfaatkan sampah secara baik dan menjaga lingkungan dari sampah. Menyadari betapa bahayanya pencemaran lingkungan yang berasal dari sampah, dan penanganannya yang belum terselesaikan. Terdapat Inovasi gerakan baru dari warga RT 03 RW 08 Tambak Aji, Ngaliyan Semarang, dengan membentuk Bank Sampah yang bertujuan meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan dari sampah dan juga mengajarkan warga sekitar supaya lebih menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Berdasarkan Peraturan Daerah Undang-Undang No.18 tahun [2008 pengelolaan sampah, maka bank sampah sami aji resmi di bentuk pada 24 Juli 2019 .

Keberadaan sampah mengkhawatirkan lingkungan karena semakin banyak ragam jenis Sampah. Menanggapi masalah seperti ini perlu penangan khusus dalam menanggulangi pencemaran lingkungan karena semakin banyak sampah yang belum di tangani secara maksimal. Kurangnya kesadaran warga dalam menyikapi permasalahan sampah terutama sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap harinya dipindahkan ke tempat pembuangan sampah sehingga terjadi banyak penumpukan.

Bank Sampah Sampai sekarang mengalami kemajuan dan mendapat respon positif dari warga Tambak Aji. Dengan dibentuknya Bank Sampah membuat warga Tambakaji belajar untuk mengelola, memanfaatkan suatu barang yang sudah tidak digunakan menjadi barang nilai jual dan disisi lain warga tabakaji secara tidak langsung juga menjaga lingkungan dari pencemaran limbah sampah (Sunarto, 28 mei 2021).

2. Visi dan Misi Bank Sampah Sami Aji

Visi Bank Sampah Sami Aji yang sangat mulia yaitu mengajak masyarakat untuk mengurangi sampah dengan cara lebih Ngajeni (Menghargai) sampah agar terciptanya lingkungan yang sehat dan

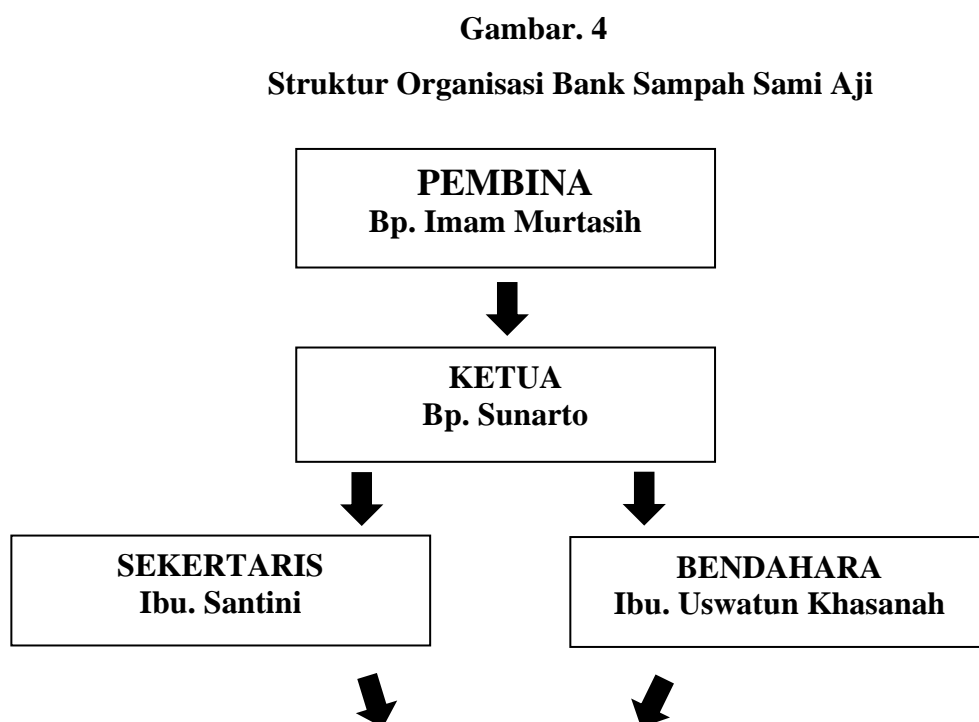
ekonomis. Karena kebanyakan sampah yang dihasilkan adalah sampah Rumah Tangga (RT). Yang dimaksud Ngajeni (Menghargai) Sampah adalah melihat sampah dari sisi positifnya tidak hanya sisi negatif. Ketika kita bisa menghargai sampah kita dapat memanfaatkan sampah itu menjadi berguna apabila tepat dalam menanganinya

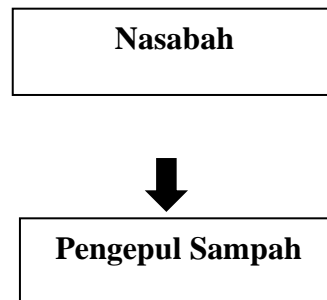
Adapun Misi dari Bank Sampah Sami Aji, sebagai berikut:

- a. Memberikan pelatihan kepada masyarakat bagaimana cara memilah sampah yang baik.
- b. Menciptakan kepedulian dan tanggungjawab masyarakat terhadap sampah. Menciptakan lingkungan di tambakaji bebas sampah.
- c. Mengelola sampah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis. Menghargai sampah untuk bisnis daur ulang melalui bank sampah (Sunarto, 28 mei 2021).

3. Struktur Organisasi Bank sampah Sami Aji

Berikut adalah jajaran manajemen yang berada pada Bank Sampah Sami Aji Rt 03 Rw 08 (Sunarto, 28 mei 2021).





4. Tujuan Bank Sampah

Adapun Tujuan dari bank sampah di kelurahan tambakaji sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan rt 03 rw 08 kelurahan tambakaji sebagai lingkungan sehat dan aman.
- b. memanfaatkan sisa sampah mejadi sesuatu memiliki nilai jual.
- c. Menambah pendapatan perekonomian warga dengan memanfaatkan sisa sampah.

5. Program Bank sampah Sami Aji

Tidak lepas dengan visi Bank Sampah Sami Aji untuk menjaga lingkungan tetap sehat. Kegiatan penanaman pohon yang diselenggarakan Bank Sampah Sami Aji bekerjasama dengan Balai Sertifikasi dan Perbenihan Tanaman Hutan sebagai pihak penyalur bibit. Melakukan penanaman pohon bersama serta membersihkan sekitaran jalan menuju makam. Sasaran lokasi penghijauan yaitu di sekitar pinggir jalan yang masih gersang, agar nantinya ketika sudah besar pohon-pohon tersebut dapat menghindari dampak pemanasan global, banjir dan membawa efek baik bagi udara segar di sekitar desa tersebut.

Adapun program unggulan dari Bank Sampah Sami Aji adalah penimbangan sampah dengan kegiatan bank sampah yaitu memilah, penyetoran ke bank sampah, penimbangan sampah, dan pencatatan sampah. Program ini bertujuan agar masyarakat dapat menjaga lingkungan dan belajar bertanggung jawab.

C. Proses Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa bentuk nyata dari program Bank Sampah adalah dengan mengajak masyarakat untuk belajar memilah sampah yang kemudian ditimbang, penimbangan dapat dilakukan selama satu bulan sekali. Warga yang ikut berpartisipasi dalam program bank sampah setiap penimbangan sampah dapat menghasilkan Uang 20.000- 60.000 Rupiah/ nasabah. Hal ini sebagaimana hasil (Khasanah, 28 mei 2021).

dia menyampaikan bahwa :

“Bank Sampah Sami Aji pada saat melakukan penimbangan selalu mengkoordinasikan kepada nasabah untuk melakukan penimbangan sampah. Dengan program ini warga dapat memilah sampah yang terkumpul selama sebulan dan alhamdulillah sampah yang terkumpul jika ditimbang dan dinominalkan dalam bentuk uang perorang bisa mencapai kurang lebih 60.000 itu saja hanya memanfaatkan barang sisa atau bekas (Ujarnya)”.

Ibu Sulis Menambahkan (Nasabah Bank Sampah)

“Bank Sampah selalu mengkoordinasi dengan baik kepada kami (Nasabah Bank Sampah) mba setiap akan pelaksanaan penimbangan maupun hasil penimbangan. Alhamdulillah mba uang sampah yang saya kumpulkan dapat saya belikan seokor ayam, dan membelikan baju anak (Sulis, 10 agustus 2021).

Kegiatan Bank Sampah yang lain adalah Melakukan penghijauan dengan penanaman 800 bibit pohon untuk penghijauan. Penanaman yang diselenggarakan dengan maksud untuk melakukan penghijauan di Desa Bringin Rt 2 dan 3 rw 8 kelurahan tammbakaji kecamatan ngaliyan kota semarang..

Bapak Sunarto menjelaskan :

“jenis bibit pohon yang di tanam kali ini ada sengon 200 batang, Mahoni 75 batang, Trembesi 100 batang, Kelor 50 batang, Sirsak 25 batang, Jambu biji 25 batang, Petai 25 batang, Ketapang Kencana 75 batang, Tabeya 75 batang, Pucuk merah 100 batang,

Kesambi 50 batang. 800 pohon ini akan di tanam di sekitar pinggir jalan menuju pemukiman warga. (Sunarto, 28 mei 2021).

Kegiatan penanaman pohon ini bekerja sama dengan Bank Sampah Sami Aji dan Balai Sertifikasi Dan Perbenihan Tanaman Hutan sebagai pihak penyalur bibit.

“Di samping penanaman pohon juga membersihkan jalan menuju pemakaman, dan dilanjutkan dengan makan-makan bersama, yang bertujuan untuk mempererat rasa kekeluargaan dan kerjasama antar warga.” Imbuh Bapak Narto. (Sunarto, 28 mei 2021).

Sasaran lokasi penghijauan yaitu di sekitar pinggir jalan yang masih gersang, agar nantinya ketika sudah besar pohon-pohon tersebut dapat menghindari dampak pemanasan global dan membawa efek baik bagi udara segar di sekitar desa tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti bersama Bapak Sunarto menyatakan bahwa (Sunarto, 28 mei 2021):

“Dalam program, masyarakat terlibat langsung mba, khususnya dalam pelaksanaan, yaitu dengan turut serta dalam penanaman pohon pemilahan sampah, penimbangan sampah.

Hal lain disampaikan oleh Bapak Rouf , dia menyampaikan tentang manfaat yang diraskaan masyarakat dari program tersebut :

“Kami atas nama warga Tambakaji Khususnya Rt 03 Rw 08 sangat bersyukur dengan adanya program tersebut. Hasil dari program tersebut membuat kita lebih menghargai sesuatu Barang, Lingkungan, Kesehatan dll, dan bahkan jika di pahami betul itu dapat membawa berkah. Dan dengan adanya Penghijauan, lingkungan merasa asri dengan pemandangan yang hijau tidak gersang, tidak panas dan tentunya mengurangi banjir dan pemanasan global,” (Rouf, 5 juli 2021).

Hasil observasi peneliti dalam tahapan partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa, tahapan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah adalah tahapan partisipasi pengambilan keputusan, partisipasi pelaksanaan, dan partisipasi menikmati hasil. Seperti penuturan Ibu Sulis Bank Sampah, dia menyatakan bahwa ;

“Di tahap perencanaan kami terlibat mba, namun itu hanya sekali pertemuan karena setelah itu corona. Dan untuk semua kegiatan kami menunggu arahan dari Badan Pengurus Harian (BPH) Bank Sampah untuk pelaksanaan program.. Nah kalau hasil, tentu kami menikmatinya mba, ya meskipun dalam bentuk tabungan dan Lingkungan sehat bebas dari sampah” (Sulis, 10 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus Bank Sampah Sami Aji di wilayah Tambakaji Ngaliyan Semarang, bahwa proses partisipasi melalui tiga tahapan sebagaimana berikut :

1. Tahapan Partisipasi Pengambilan Keputusan dalam Program Bank Sampah Sami Aji

Menurut pengamatan peneliti, tahapan pengambilan keputusan yang dimaksud pada saat perencanaan kegiatan. Hal ini serupa dengan penjelasan Bapak Sunarto ia mengatakan bahwa :

“Seluruh perencanaan program mulanya ditentukan oleh pihak Bank Sampah bahkan pihak RW pun hanya mendapatkan lampiran persetujuan pelaksanaan program di Tambakaji Rt 03 Rw 08 untuk ditanda tangani, dan untuk warga diikutsertakan dalam perencanaan untuk menanggapi dan memberikan usulan” (Sunarto, 28 Mei 2021).

Pernyataan yang sama dirasakan Ibu Maryatun Nasabah sampah menyatakan bahwa ;

“Kami (Nasabah Bank Sampah Sami Aji) benar mengetahui tentang pengambilan keputusan. Bahkan perencanaan nya kapan kami juga ikut mba. Kami mengetahui adanya program ya lewat sosialisasi dari Pengelola Bank Sampah .. seperti ketika ada kegiatan penimbangan atau program yang lain ya kita di beri informasi mba, kalau semisal ada acara seminar itu juga yang mengikuti pak narto dan bu narto selaku ketua bank sampah, nanti hasil seminarnya ya diberitahu ke kami, ibaratnya apa yang di dapat pak narto di sampaikan ke kami sebagai peatihan” (Maryatun, 10 Juli 2021).

Dalam realisasi Bank Sampah Sami Aji, setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan adanya keikutsertaan warga dalam pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat dengan penyampaian dari Ibu Sulis, beliau menyampaikan bahwa :

“Kami mengetahui akan ada program dari Bank Sampah Sami Aji ya setelah ada sosialisasi dari pihak Bank Sampah Sami Aji Kami diberitahu tanggal dan tempat pelaksanaan saja. Kalau tentang perencanaan atau pengambilan keputusannya, kami ikut serta” (Sulis, 10 agustus 2021).

2. Tahapan Partisipasi Pelaksanaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji

Tahapan partisipasi pelaksanaan telah dilaksanakan oleh Warga Tambakaji RT 03 Rw 08 dalam program Bank Sampah Sami Aji, dilihat dalam keikutsertaan masyarakat setiap program dilaksanakan. Temuan diatas, sejalan dengan penyampaian Bapak Rouf Beliau mengatakan bahwa:

“Kami (Nasabah Bank Sampah) dan seluruh masyarakat turut terlibat dalam pelaksanaan penanaman Pemilahan, penimbangan sampah dan program penghijauan” (Rouf, 5 juli 2021).

beliau menambahkan :

“Dalam tahap pelaksanaan kami mengikutinya. Sebab berdasarkan sosialisasi Pengelola Bank Sampah kami diminta untuk menghadiri dan membantu program dari Bank Sampah saat pelaksanaannya nanti.”

Bapak Sunarto menyampaikan pula bahwa ;

“Kami sangat mengapresiasi keikutsertaan masyarakat. Setelah sosialisasi kami adakan, warga berbebas membuat agenda melaksanakan programnya, mereka berperan dan mengerahkan kelompoknya saat melaksanakan programnya” (Sulis, 10 agustus 202).

3. Tahapan Partisipasi Menikmati Hasil Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji

Dalam Bank Sampah Sami Aji, manfaat yang dirasakan sangatlah nampak, meskipun membutuhkan waktu yang tidak cepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rouf, beliau menyampaikna bahwa ;

“Dari program yang telah laksanakan Bank Sampah Sami Aji kami sangat merasakan hasilnya. Mulai dari kami bisa menjaga lingkungan dari sampah, memilah sampah yang digolongkan sesuai jenisnya, pokoknya lebih belajar lagi untuk menghargai

sampah. Selain itu juga kita bisa memiliki tabungan dari hasil penimbangan sampah. Kalau untuk yang penghijauan sudah jelas lingkungan menjadi lebih sejuk, dan mengurangi pemanasan global” (Rouf, 5 juli 2021).

Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Uswatun, beliau mengatakan bahwa ;

“Sebelum adanya Bank Sampah Sami Aji tersebut, warga hanya menjual sampah alakadarnya ke pengepul dengan harga yang murah Namun setelah adanya program, kami bisa belajar untuk memilah sampahsesuai jenis sampahnya dan tentunya sangat menikmati hasilnya” (Khasanah, 22 agustus 2021).

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Sunarto beliau menyampaikan bahwa ;

“Sampah yang telah dipilah, kemudian ditimbang dicatat dibuku tabungan yang nantinya dapat menambah keuangan” (Sunarto, 28 mei 2021).

D. Tipologi Partisipasi dalam Pengelolaan Lingkungan Dalam Program Bank Sampah Sami Aji

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Rouf, menyatakan bahwa:

“Di dalam program, kami sangat tergantung pada apa yang diinstruksikan Pengelola Bank Sampah . Nasabah Bank Sampah Sami Aji hanya menunggu, karena kami tidak mendapat wewenang ataupun ikut dalam perencanaan” (Rouf, 5 juli 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan tentang temuan hasil wawancara diatas, peneliti menemukan bahwa program dilaksanakan Bank Sampah Sami Aji, yaitu dengan melakukan pemilahan, Penimbangan, pembukuan, pengangkutan ke pengepul di lakukan pengelola Bank Sampah itu sendiri, Nasabah Bank Sampah hanya datang mengumpulkan sampah yyang sudah dipilah lalu ditinggal dan selanjutnya diurus pengelola Bank Sampah . Hal ini sejalan dengan teori tipologi pasif atau manipulatif, dimana setelah program terlaksana masyarakat sudah tidak terlibat untuk mengelola program. Hal tersebut dibenarkan oleh Ibu Maryatun , beliau menyampaikan bahwa :

“pemilahan sampah kan dirumah, ketika diinformasikan ada penimbangan, ya.. kita membawa sampah yang sudah dipilah ketempat bank sampah. Setelah itu kami hanya menyetorkan sampah dan untuk tindak lanjut seperti penimbangan, pencatatan dsb itu dari pihak pengurus, nanti hasil pencatatan di buku di informasikan melalui Whatsapp (WA) group mba” (Maryatun, 10 juli 2021).

Dari data ini pula, peneliti menemukan, bahwa masyarakat sudah memahami arti penting dari program yang diberikan, sehingga kemandirian dari masyarakat pun muncul. Ibu Uswatun menyampaikan hal yang sesuai, beliau juga menyampaikan :

“Alhamdulillah mba, program dari bank sampah sangat bermanfaat bagi kami. Makanya setelah, sebulan sekali penimbangan kita mendapat uang tabungan yang tidak terduga dari sampah. Selain itu juga termotifasi untuk berlomba mengumpulkan sampah terutama sampah rumah tangga yang satu bulan kemudian ditimbang lagi. kami bersama warga secara tidak langsung juga menjaga lingkungan dari sampah menjaga.” (Maryatun, 10 juli 2021).

Selama program, bank sampah belum memberikan peran penuh pada masyarakat. Peran masyarakat dapat dilihat ketika terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan atau menikmati hasil program saja. Padahal berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan sebenarnya masyarakat telah memiliki modal untuk lebih mampu mengembangkan diri, hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat dapat diajak bekerjasama untuk mengambil peran dalam keseluruhan program.

Dalam pengumpulan data tentang tipologi partisipasi masyarakat. Peneliti mengelompokkan data ini sebagaimana berikut :

1. Tipologi partisipasi pasif manipulatif dalam pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah Sami Aji

Peneliti mendapi bahwa masyarakat tidak hanya mendapat informasi secara belaka, melainkan ikut serta dalam pelaksanaan program setelah informasi disampaikan.

Hal yang sejalan dengan disampaikan Bapak Sunarto saat diwawancara, beliau menyampaikan :

“Dari kami tidak hanya sekedar menyampaikan informasi ke masyarakat, melainkan follow up nya ya masyarakat diajak untuk mengikuti proses kegiatan Bank Sampah Sami Aji. Jadi apapun informasi yang disampaikan bermaksud untuk mengajak masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan itu mba” (Sunarto, 28 mei 2021).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Maryatun :

“Kami tidak hanya sekedar mendapat informasi, tapi dalam sosialisasi awal kami diminta untuk ikut serta semua kegiatan yang dijalankan dalam program” (Maryatun, 10 juli 2021).

2. Tipologi Partisipasi Informatif Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji

Bapak Rouf menyampaikan bahwa :

“peretemuan rapat pertama kami memang diajak untuk proses pengambilan keputusannya kami diberi kesempatan memberi usul atau tanggapan namun tidak berpengaruh sepenuhnya dalam memutuskan.” (Rouf, 5 juli 2021).

Hal serupa juga dipaparkan oleh Ibu Uswatun, dia memaparkan bahwa :

“Semua informasi yang kami dapat ya dari sosialisasi mba. Disampaikan bahwasanya akan diadakan program terkait pelaksanaan Bank Sampah. Tidak ada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tentang program. Informasi dari sosialisasi pun hanya menjelaskan waktu dan tempat pelaksanaan” (Khasanah, 22 agustus 2021).

Dalam observasi di lapangan, peneliti menemukan sebagaimana yang peneliti dapatkan dari wawancara di atas, yaitu peneliti menemukan adanya karakteristik dari tipologi ini dalam implementasi program. Dalam mempengaruhi proses keputusan, peneliti mendapati bahwa masyarakat mendapat kesempatan untuk memberikan usulan dan tanggapan. Namun hal tersebut terjadi disaat sebelum pelaksanaan program, adapun setelah pelaksanaan program justru seluruh keputusan sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat.

3. Tipologi Partisipasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji

Penyampaian didapat peneliti dari Bapak Rouf, dia menyampaikan bahwa :

“Bentuk Kontribusi kami berupa keikutsertaan dalam pelaksanaan program. Bentuk imbalan yang didapat ya berupa uang dari hasil penimbangan sampah, dan lingkungan yang sehat. Bahkan kami juga tidak berharap sekali tidak mengharapkan imbalan, sebab dengan adanya program saja kami sudah bersyukur dan berterima kasih” (Rouf, 5 juli 2021).

Sebagaimana dalam tahapan partisipasi, peneliti menemukan bahwa masyarakat ikut serta dalam tahap partisipasi. Dikarenakan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan yang terdapat pada tipologi konsultatif, tidak ditemukan di dalam pelaksanaan program.

Sejalan dengan analisa peneliti diatas, Ibu Sulis menyampaikan bahwa:

“Kami diinformasikan dalam merencanakan kegiatan mba. Namun tidak untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan pelaksana program” (Sulis, 10 agustus 2021).

Dari hasil pengumpulan data peneliti menemukan bahwa, belum adanya karakteristik tipologi ini dalam program. Dibuktikan dengan kendali penuh dari program yang masih berasal dari pihak penyelenggara. Sejalan dengan pernyataan Bapak Sunarto, beliau menyampaikan bahwa :

“Program Bank Sampah ini sebenarnya milik kita bersama mba, tanggungjawab bersama, namun untuk keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pengambilan keputusan dsb memang blm terlibat penuh, dalam pengambilan keputusan hanya sekedar memberi usulan dan masukan, dalam pelaksanaannya masyarakat sekedar ikut serta dalam pelaksanaannya” (Sunarto, 28 mei 2021).

4. Tipologi Partisipasi Insentif Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji

Dalam tipologi ini, peneliti menemukan kesesuaian dengan program yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya pemberian pengorbanan dan jasa dengan mendapatkan imbalan, baik berupa uang atau semacamnya. Dari pernyataan peneliti sebelumnya telah peneliti jelaskan bahkan masyarakat ikut terlibat dalam proses yang dilakukan dalam program.

Penyampaian yang selaras juga didapat dari Bapak Rouf, dia menyampaikan bahwa :

“Bentuk Kontribusi kami berupa keikutsertaan dalam pelaksanaan program. Bentuk imbalan yang didapat ya berupa uang dari hasil penimbangan sampah, dan lingkungan yang sehat. Bahkan kami juga tidak mengharapkan imbalan, sebab dengan adanya program saja kami sudah bersyukur dan berterima kasih” (Rouf, 5 juli 2021).

5. Tipologi Partisipasi Fungsional Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji

Kondisi lapangan peneliti mendapati bahwa adanya masyarakat yang berhubungan dengan program, namun peneliti menemukan bahwa pihak penyelenggara pernah mengajukan pertanyaan kepada Ibu Sulis. Beliau menyampaikan bahwa :

“Bank Sampah pernah menanyakan tentang siapa yang dapat dijadikan patner dalam pelaksanaan program, pemilihan susunan kepengurusan Bank Sampah” (Sulis, 10 agustus 2021).

Pemaparan lain juga diperoleh peneliti dari Ibu Maryatun, ia menjelaskan bahwa :

“waktu pertemuan pertama mba kami hanya musyawarah terkait siapa yang akan dijadikan partner dalam pelaksanaan program. Selebihnya kami ya hanya mengikuti arahan dari Bank Sampah mba, lah wong kami juga awalnya kurang faham manfaat dari kegiatan Bank Sampah . Dan ternyata setelah mendapat penjelasan dari pengelola Bank Sampah kami baru menyadari manfaat dari adanya kegiatan Bank Sampah . Sehingga saat program berjalan , kami dapat berkontribusi dalam mengelola program itu” (Maryatun, 10 juli 2021).

6. Tipologi Partisipasi Interaktif Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji

Sebagaimana pada tahapan partisipasi, peneliti menemukan bahwa masyarakat berpartisipasi setiap tahap pengambilan keputusan, melaksanakan program atau menikmati hasilnya saja. Dikarenakan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan yang terdapat pada tipologi interaktif, ditemukan di dalam keseluruhan program masyarakat ikut andil.

Sejalan dengan analisa peneliti diatas, Bapak Rouf juga menyampaikan bahwa :

“Kami diajak untuk merencanakan kegiatannya mba. Apalagi saat pelaksanaan program penimbangan sampah karena perencanaan tanpa aksi itu sama aja. Untuk menikmati hasil tentu saja kami merasakannya. Jadi kami ikut melaksanakan program sesuai intruksi dari pengelola Bank Sampah” (Rouf, 5 juli 2021).

7. Tipologi Partisipasi Mandiri Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji

Hasil pengumpulan data peneliti menemukan bahwa, belum adanya karakteristik tipologi ini dalam program. Dibuktikan dengan kendali penuh dari program yang masih berasal dari pihak penyelenggara.

Temuan peneliti tersebut, sejalan dengan apa yang menjadi pernyataan Bapak Sunarto, beliau menyampaikan bahwa :

“Program Bank Sampah ini sepenuhnya dipegang Pengelola Bank Sampah. Namun dalam pelaksanaannya masyarakat ikut serta dalam pelaksanaannya” (Sunarto, 28 mei 2021).

Peneliti mendapati bahwa, kesiapan masyarakat untuk mengelola program sendiri belumlah ada. Sehingga perlu adanya pihak pelaksana yang mengatur dan mengelola program tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kurang fahamnya pengelolaan, manfaat dari Bank Sampah.

Temuan peneliti diatas, secara substansi sama dengan yang diutarakan oleh Ibu Uswatun:

“kalau ada program dari pihak luar, yang hadir pasti bapak Sunarto Sama Bu Santini mba. Lah wong apa apa ya mereka yang paham soalnya. Dari pada kami memaksakan kehendap tapi malah justru bingung. Jadi nanti setelah bilau menghadairi program lalu menyampaikan kepada kami seperti apa, bagaimana, dsb mba” (Khasanah, 22 agustus 2021).

BAB IV

**ANALISIS HASIL PENELITIAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM BANK
SAMPAH SAMI AJI**

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat merupakan hal penting dalam suatu kegiatan. Keterlibatan masyarakat secara internal maupun eksternal di mana semua prosesnya berkaitan. Menjaga lingkungan merupakan keharusan bagi setiap individu maupun warga setempat. Menjaga lingkungan dapat diupayakan bersama seperti membentuk bank sampah. Hal ini sesuai dengan teori (Tanuwijaya, 2016:96), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dianggap sebagai bentuk partisipasi baik secara individu maupun sekelompok seluruh kegiatan proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil atau evaluasi merupakan upaya mensejahterakan pembangunan di dalam maupun diluar atas dasar rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Keterlibatan aktif masyarakat upaya untuk mengelola lingkungannya telah diwujudkan dengan kegiatan bank sampah di Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Semarang. selaras dengan instruksi Wali Kota Semarang pada peringatan hari peduli sampah nasional dalam penyampaian pidatonya agar membentuk bank sampah di setiap daerah tempat tinggalnya. Melalui partisipasi masyarakat, pelaksanaan bank sampah dapat berlangsung kegiatannya. Dalam ini Peneliti menganalisis beberapa hal berkaitan partisipasi masyarakat menggunakan teori-teori partisipasi di Kelurahan Tambakaji diantaranya: Proses partisipasi masyarakat, tipologi masyarakat.

A. Analisis Proses Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Sami Aji

Proses keterlibatan aktif atau Partisipasi masyarakat untuk pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah di Tambakaji Rt.03 Rw.08 sudah dilaksanakan. Warga tambakaji secara langsung dilibatkan aktif dalam seluruh proses partisipasi. Sawa Suryana dalam Buku pemberdayaan masyarakat (2010), Keterlibatan masyarakat atau Partisipasi di semua proses tahapan suatu kelompok dalam perkembangan.

Proses pelaksanaan partisipasi melalui beberapa tahapan. adapun tahap-tahap tersebut terdiri tahapan mengambil putusan, tahapan pelaksanaannya, tahapan evaluasinya, tahapan menikmati hasilnya. Sesuai teori Rosyida dkk, yang menyebutkan partisipasi menjadi empat tahap, yaitu Tahapan mengambil putusan, Tahapan pelaksanaannya, Tahapan evaluasinya, Tahapan menikmati hasilnya. Namun bab analisis peneliti hanya menganalisis tiga tahap partisipasi masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Tambakaji program bank sampah yaitu tahap pengambilan keputusan, tahapan pelaksanaan dan tahapan menikmati hasil. Tahapan ini dilaksanakan sesudah atau sebelum kegiatan berlangsung (Rosidah, 2016:52).

1. Tahapan pengambilan keputusan dalam kegiatan bank sampah sami aji

Tahap pengambilan keputusan, pada tahap ini pengelola sampah menyampaikan selalu melalui forum PKK kepada masyarakat. Rencana setiap pelaksanaan program kegiatan oleh bank sampah saat mengambil putusan mulanya ditentukan dari pihak banksampah, yang kemudian dipersilahkan masyarakat menanggapi untuk kemudian di musyawarahkan sehingga dapat mencapai hasil yang sesuai. Proses partisipasi yang sudah dilakukan oleh bank sampah sami aji sudah sesuai teori Rosyida dkk menyatakan bahwasannya tahapan pengambilann putusan, diwujudkan bersamaan keterlibatan setiap rapat. (Rosidah, 2016:52).

Keterlibatan aktif sebagai anggota nasabah bank sampah selalu aktif setiap sebulan sekali menimbang sampah berjumlah 23 nasabah. Tidak semua nasabah yang hadir namun memberikan tanggapan, 11 memberikan tanggapan dari jumlah 23 nasabah. Usai berdiskusi kemudian difinalisasi putusan akhir. Disimpulkan bahwasannya partisipasi di tambakaji belum maksimal atau masih kurang. Terbukti 23 orang, 11 orang lainnya berpendapat, 12 hanya mengikuti saja. Jika dihitung dalam persen 44% wara. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Sulaiman dalam Huraerah, yang menyatakan warga masyarakat terlibat aktif baik perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat setiwp pembuatan putusan, merencanakan atau pelaksanaannya. (Tanuwijaya, 2016:96).

2. Tahap partisipasi pelaksanaan kegiatan bank sampah sami aji

Kegiatan tahap pada pelaksanaan, pada tahap ini masyarakatnya sangat aktif dalam pelaksanaannya, bukan pengelola bank saja akan tetapi masyarakat juga berpartisipasi saat pelaksanaan kegiatan tersebut. komitmen masyarakat adalah klasifikasi dan penimbangan sampah. Dalam kegiatan yang berlangsung sebulan sekali di minggu kedua ini,seluruh anggota keluarga mlai darii anak, ibu dan bapak ikutt mengumpulkan sampah untuk ditampung di tempat pembuangan sampah. Pada tahap partisipasi pelaksanaan yang dilakukan oleh bank sampah sami aji. Berdasarkan teori Rosyida dkk, yang menetapkan bahwa bentuk nyata partisipasi dalam tahapan melaksanakan kegiatan dibagi menjafi tiga kategori, yaitu partisipasi berupa kontribusi pemikiran, kontribusi materi, dan bentuk tindakan seperti anggota proyek. (Rosidah, 2016:52).

Pelaksanaan kegiatan menabung sampah kurang lebih 13 dari 23 warga terdiri dari 2 pengelola bank sampah dan 11 bank sampah. Seluruh anggota bank sampah yang hadir berpartisipasi dalm pelaksanaaan kegiatan menabungg samph dibank sampah Sami Aji desaTambakaji. Jadi jika dihitung dari segi persentase 47% orang yang terlibat kegiatan. hal mennjukan bahwawarga berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan

bank sampah. Hal ini mengikuti teori (Uphoff., 1977:120), menetapkan bahwa tahap implementasi adalah tahap pembangunan yang paling penting, karena inti dari pembangunan adalah implementasinya. Bentuk partisipasi yang sebenarnya pada fase ini dibedakan tiga bentuk, yaitu partisipasi berupa kontribusi pemikirann, bentuk kontribusi material, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek. Pada fase pelaksanaan dalam kegiatan pemilahan sampah, penimbangan atau menabung sampah efek yang muncul dari kegiatan ini, yaitu efek pada perilaku, yang artinya warga semakin sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih, warga pindah kesehariannya dalam menjaga lingkungan dari sampah, hal ini tercermin dari semangat para tetangga untuk memungut sampah dan tidak membuangnya sembarangan.

3. Tahap partisipasi menikmati hasil dalam kegiatan bank sampah

Dalam fase menikmati hasil kegiatan bank sampah, tidak hanya pengelola bank sampah, waega juga diuntungkan dengan keberadaan bank sampah. Warga diuntungkan dengann keberadaan bank sampah, warga memiliki tabungan utnuk menambh pendapatan ekonomi, wargaa juga disadarkan akan keberadaan bank sampah, dan yang utama lingkungan bersih dan sehat. Hal ini sesuai dengan teori Rosyida dkk. Disebut sebagai tahap menikmati hasil, yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Selain itu, mengingat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, semakin besar manfaat proyek berarti proykr telah berhasil mencapai tujuan (Rosidah, 2016:52).

Mulai dari kami bisa menjaga lingkungan dari sampah, memilah sampah yang digolongkan sesuai jenisnya, pokoknya lebih belajar lagi untuk menghargai sampah. Selain itu juga kita bisa memiliki tabungan dari hasil menabung sampah. Kalau untuk yang penghijauan sudah jelas lingkungan menjadi lebih sejuk, dan mengurangi pemanasan global, mencegah terjadinya bencana (Rouf, 5 juli 2021).

Dari penjelasan di atas, apabila dibentuk tabel maka akan berbentuk sebagai berikut :

Tabel 6
Gambaran Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Program

No.	Tahapan Partisipasi	Kondisi di Dalam Program
1	Tahap pengambilan keputusan	Masyarakat Terlibat
2	Tahap pelaksanaan	Masyarakat Terlibat.
3	Tahap evaluasi	Masyarakat Tidak Terlibat.
4	Tahap menikmati hasil	Masyarakat Terlibat. (Menikmati hasil dari pelaksanaan Menabung Sampah, meski dalam kurun waktu yang tidak cepat)

B. Analisis Tipologi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan melalui program Bank Sampah Sami Aji

Berkembangnya dan tumbuh partisipasi masyarakat membutuhkan kepercayaan dan kesempatan ditawarkan pemerintah kepada warganya untuk berpartisipasi aktif dalam suatu proses pembangunan.

1. Partisipasi Pasif Manipulatif

Masyarakat tidak hanya diinformasikan pada pertemuan rutin PKK dan juga penimbangan sampah, tetapi juga berpartisipasi dalam pelaksanaan bank sampah. Buktinya adalah partisipasi masyarakat dalam klasifikasi, penimbangan dan pengangkutan sampah. Tidak ada sesuai teori (Mardikanto & Soebianto, 2012: 88-99). Bahwa partisipasi manipulatif terdiri dari mengomunikasikan kepada masyarakat apakyang terjadi atau telah terjadi. pengumuman sepihak oleh promotor proyeek terlepas dari reaksi masyarakat, pertukaran informasi adalah untuk hasil eksternal. Membatasi tujuan kelompok sehingga ciri tipologi manipulatif tidak sesuai dengan keadaan nyata. Dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat

tambakaji dalam kegiatan penimbangan sampah tidak sesuai dengan teori partisipasi pasif atau manipulatif.

2. Partisipasi Informatif

Penimbangan sampah dilakukan sebulan sekali selama minggu kedua. Peneliti menemukan bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatannya, pemerintah kota tidak hanya menjawab pertanyaan tentang pengelolaan bank sampah, tetapi juga terlibat, yaitu melalui pendapat, sasaran atau saran tentang bank sampah dan pemerintah kota. Pengambilan keputusan sebelumnya. Rapat pun digelar antara pengelola bank sampah dengan para tetangganya. sejalan teori (Mardikanto & Soebianto, 2012: 88-90). Menyatakan bahwa partisipasi informatif terdiri dari masyarakat hanya menjawab pertanyaan, tanpa proses penelitian, yang mana hasilnya tidak didiskusikan dengan masyarakat

Dalam salah satu kegiatan kelompok PKK yang membahas tentang kegiatan penimbangan sampah, ibuibu ikut serta dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan hemat sampah, dari kegiatan tersebut tidak terdapat kesesuaian ciri tipologis informatif dengan situasi sekarang.

3. Partisipasi Konsultatif

Saat peneliti berpartisipasi dalam penimbangan sampah, yang dilakukan sebulan sekali selama minggu ke-dua. Peneliti menemukan masyarakat tidak hanya berkonsultasi dengan pengelola bank sampah, tetapi juga memberikan saran terhadap kemajuan program bank sampah. Bahkan, terkadang warga juga memberikan saran dan masukan atas pengalaman anggota pengelola TPA. Ini berbeda teori dari (Mardikanto & Soebianto, 2012:88-90) menyatakan partisipasi penasehat berarti masyarakat berpartisipasi melalui berkonsultasi, pihak luar mendengarkan, analisis masalah serta memecahkan belum ada kewajiban profesional untuk menyampaikan pendapat, menindaklanjuti dengan masyarakat (masukan). Oleh karenanya itu belum ada kesesuaian karakteristik partisipasi penasehat dan situasi nyata.

4. Partisipasi Insentif

Dalam kegiatan penimbangan sampah, masyarakat menawarkan pengorbanan atau jasanya untuk menerima imbalan berupa insentif atau gaji, yaitu masyarakat memberi dan menyimpan sampah dan masyarakat menerima imbalan berupa uang atas penghematan sampah dilakukan masyarakat. Menurut teori yang dijelaskan (Mardikanto & Soebianto, 2012:88-90) menjelaskan masyarakat yang berkorban atau jasa menerima berupa insentif atau gaji, masyarakat belum dilibatkan setiap proses pembelajaran dalam percobaan, dibuat masyarakat tidak berpartisipasi dalam kegiatan lebih lanjut setelah insentif ditangguhkan.

Namun terdapat perbedaan teori partisipasi insentif dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan sampah desa Tambakaji yaitu masyarakat berpartisipasi dalam penyampaian dan pembelajaran sampah. Pada saat pengambilan keputusan dan pelaksanaan bank sampah. Namun kenyataannya masyarakat tidak hanya terlibat dalam kegiatan, tetapi telah menyadari manfaat dari menabung sampah, tidak hanya diukur dengan uang semata. Oleh karena itu, ada yang memadai dan ada yang belum sesuai karakteristik insentif dengan keadaan sebenarnya.

5. Partisipasi Fungsional

Kelompok warga yang terbentuk bank sampah ada, tetapi warga menjadi satu dengan bank sampah itu sendiri, dan masyarakat tidak bergantung pada bank sampah, bank sampah dipinggir kota, desa Tambakaji. berbeda Dalam teorinya (Mardikanto & Soebianto, 2012:88-90) menyebutkan partisipasi fungsional terdiri dari masyarakat (biasanya) membentuk kelompok setelah ada keputusan penting diambil dan menunjukkan kemandiriannya.

Masyarakat desa Tambakaji memiliki sampah di tempat pembuangan sampah desa Tambakaji dan sedang membantu menimbang sampah., belum ada tipologi fungsional dengan situasi nyata.

6. Partisipasi Interaktif

Pemerintah kota memiliki peran dalam bank sampah berdasarkan data sekitar 23 orang yang mengikut tahapan keikutsertaan, ikut serta dalam perencanaan kegiatan, saran dan partisipasi memberikan suara atas apa yang dibahas. Awalnya 23 nasabah 11 diantaranya yang aktif setiap fase pengambilan keputusan. Dari 23 orang 13 diantaranya 2 pengurus bank sampah, dan 11 orang bank sampah, yang mengikuti pelaksanaan kegiatan penimbangan sampah. Pada tahap evaluasi bank sampah di Kelurahan Tambakaji memang belum ada atau menerapkan. Maka pada tahap ini tidak ada tahap evaluasi. Dan pada level, mereka menikmati hasil kegiatan bank sampah yaitu masyarakat mendapat tambahan penghasilan yang digunakan memenuhi kebutuhan hidup dan digunakan sebagai kegiatan sosial. Dan lingkungannya menjadi lebih sehat, bersih dari sampah. Seluruh masyarakat senang dengan hasil bank sampah tersebut.

Sejalan dengan teori (Mardikanto & Soebianto, 2012:88-90) menjelaskan bahwa partisipasi interaktif, memberikan proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, berperan dalam pengendalian (pelaksanaan) keputusan mereka sehingga mereka terlibat dalam proses pembelajaran. Proses kegiatan adalah, sehingga tipologi interaktif tersebut sesuai dengan keadaan masyarakat yang sebenarnya.

7. Partisipasi Mandiri (*self mobilization*)

Mobilisasi diri (*self mobilization*) masyarakat bebas berinisiatif sendiri (tidak terpengaruh pihak luar), untuk mengubah sistem nilai yang dimilikinya, masyarakat berkomunikasi dengan lembaga lainnya sebagai bantuan teknis dan sumber yang dikuasai masyarakat atas pemanfaatan sumber daya yang ada yang dimanfaatkan oleh (Mardikanto & Soebianto, 2012:88-90).

Partisipasi masyarakat dalam program wajib menimbulkan partisipasi aktif setiap masyarakat dalam proses kegiatan masyarakat. Oleh karenanya itu, pendekatan tipologi partisipasi masyarakat menjadi dasar untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dan untuk tipologi pengelolaan

bank sampah melibatkan partisipasi masyarakat. Dari berbagai jenis partisipasi tersebut, hanya satu yang sesuai dengan karakteristik situasi di lapangan, yaitu tipologi interaktif.

Tipologi partisipasi yang sejalan dengan implementasi program menabung sampah oleh Bank Sampah Sami Aji ini adalah tipologi Interaktif. Sedangkan untuk tipologi yang lain, belum sesuai dengan implementasi program di lapangan. Apabila dibentuk suatu tabel, maka akan berbentuk sebagai berikut :

Tabel . 7

Implementasi Tipologi Partisipasi dalam Program

No	Tipologi Partisipasi	Implementasi dalam program
1	Partisipasi Pasif	Tidak Sesuai
2	Partisipais Informatif	Tidak Sesuai
3	Partisipasi Konsultatif	Tidak Sesuai
4	Partisipasi Intensif	Tidak Sesuai
5	Partisipasi Fungsional	Tidak Sesuai
6	Partisipasi Interaktif	Sesuai
7	Partisipasi Mandiri	Tidak Sesuai

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap Pengelola bank sampah Sami Aji desa Tambakaji Rt.03 Rw.08 Kecamatan Ngaliyan Semarang, dapat disimpulkan peneliti:

1. Proses partisipasi masyarakat setiap pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah Sami Aji terdiri tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil. Dalam tahap perencanaan warga diikutsertakan dalam pengambilan keputusan melalui pertemuan PKK atau rapat-rapat. Selanjutnya tahap pelaksanaan diwujudkan dengan mengajak masyarakat melaksanakan program dalam pemilahan sampah, penimbangan sampah sampai pengangkutan pada pengepul sampah. Sebab tahap terpenting dalam kegiatan adalah tahap pelaksanaannya. Bentuk nyata keterlibatan pada level ini dilihat dari bentuk tindakan masyarakat sebagai anggota program (sebagai subyek). Kemudian tahap merasakan hasil, semua masyarakat rt.03 rw.08, dari pengelola bank sampah, nasabah, tentunya merasakan hasil adanya program sampah, seperti menambah perekonomian, menjaga lingkungan, serta ilmu mengelola sampah.
2. Tipologi partisipasi pengelolaan lingkungan melalui bank sampah Sami Aji dalam kegiatan ini sudah sesuai tipologi interaktif. Tipologi interaktif, yaitu masyarakat berperan dalam analisis kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan. Dalam proses pembelajaran yang terstruktur sistematis dengan metode interdisipliner. Adalah tugas Masyarakat untuk mengontrol pelaksanaan keputusannya, sehingga ikut terlibat dalam pelaksanaan proses kegiatan secara menyeluruh, mulai dari pengambilan keputusan melalui pelaksanaan kegiatan dengan menikmati hasilnya. Tipologi yang diterapkan dalam pengelolaan lingkungan melalui program bank sampah

Sami Aji meliputi partisipasi pasif manipulatif, partisipasi informasional, partisipasi pendampingan, partisipasi insentif, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, mobilisasi mandiri.

B. Saran

Dalam penyusunan penelitian, peneliti sadar belum baik dalam penyelesaian penelitian ini, sehingga berharap lebih banyak lagi peneliti yang dapat memperbaiki hasil dari penelitian yang mana berdasarkan hasil penelitian sudah ada, diharapkan penelitian dihasilkan menjadi investigasi membaik.

Fase evaluasi dianggap penting karena partisipasi masyarakat dalam fase ini dipandang sebagai umpan balik yang digunakan membantu untuk meningkatkan pelaksanaan proyek berikutnya, kedepannya lebih baik diadakan atau dilaksanakan, karena pada tahap evaluasi ini masyarakat akan memberikan feed back atau umpan balik demi kebaikan bank sampah yang akan datang.

Selanjutnya kita untuk pengelola bank sampah agar menyelenggarakan pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah yang mana agar sampah tersebut tidak hanya ditimbang dan disetorkan ke pengepul, akan tetapi warga juga dapat memiliki soft skill untuk mengelola sampah.

C. Penutup

Puji syukur kepada Tuhan atas segala berkat dan limpahan rahmat-Mu sehingga pekerjaan ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa ejaan karya masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karenanya perlu kritik dan saran membangun untuk memperbaiki. Penulis sangat berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua orang, terutama bagi kemajuan dakwah Islam. *Amiin yaa robbal 'aalamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

Ajiswarman. (1996). *Partisipasi Perantau Minang dalam Pembangunan Perdesaan (studi kasus kelompok tani subur jaya, desa ciherang, kecamatan*

- dramaga,, kabupaten bogor, jawa barat*). IPB Bogor.
- Arifah, N. (2002). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) (Studi Kasus di Kelompok Tani Subur Jaya, Desa Ciherang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. IPB. Bogor.
- Aris Marfai, Km. (2013). *PengantarKEtika LingkunganKdan KearifanKLocal*. Gadjah Mada University Press.
- Faqih, A. (2016). Penguatan Kapasitas Mahasiswa pengelolaan Sampah (pendampingan mahasiswa prodi pengembangan masyarakat islam fakultas dakwah dan komunikasi)”. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 15(1), 129–144.
- Hamid, N. (2013). No TitlePengaruh faktor sosial ekonomi terhadap partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. In *Jurnal Mahasiswa Unversitas Surabaya*.
- Ilyas, M. (2008). Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Sosial Humaniora*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2).
- Imam, G. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. PT. Bumi Aksara.
- Indira, cahya widya. (2017). *KAJIAN ASPEK TEKNIS DAN FINANSIAL TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU (TPST) GUNUNG BAHAGIA, KOTA BALIKPAPAN*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya 2.
- Khasanah, U. (n.d.). *wawancara kepada bendahara bank sampah*.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas*, 13(2), 387–403.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Maryatun. (n.d.). *wawancara kepada nasabah bank sampah*.
- Maskun, S. dan S. (1993). *Pembangunan Masyarakat Desa*. Media Widya Mandala.
- Mundiatun, D. (2015). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gava Media.
- Murray, R. A. L. B. W. (1967). *Community Organization: Theory, Principles and Practice*, 2nd Eds Harper and Row Publisher.
- Pangestu, K. H. T. (1995). *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus: KPH Cianjur, Jawa Barat)*. IPB. Bogor.
- Pratami, N. S. (2020). *Rancang bangun sistem transaksi tabungan untuk pengelolaan sampah menggunakan metode simple additive weighting berbasis web*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Rosidah. (2016). **PEMBERDAYAAN PERAJIN JAMU TRADISIONAL**

UNTUK MENDUKUNG PROGRAM DESA WISATA WONOLOPO
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG. *Jurnal Penerapan Teknologi
Dan Pembelajaran*, 15(1), 69–76.

- Rouf. (n.d.). *wawancara kepada nasabah bank sampah*.
- Sastropoetra, R. A. S. (1986). *Partisipasi, komunikasi, persuasi, dan disiplin dalam pembangunan nasional*. Bandung.
- Silaen, S. B. J. (1998). *Partisipasi Anggota Kelompok Masyarakat Desa Tertinggal pada Kegiatan Proyek Inpres Desa Tertinggal (IDT) Bogor*. IPB.
- Soewedo Hadiwiyoto. (1983). *Penanganan dan pemanfaatan sampah*. Yayasan Idayu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini. (2008). *Pengelolaan Lingkungan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulis. (n.d.). *Wawancara, kepada nasabah bank sampah*.
- Sunarto. (n.d.). *Wawancara kepada ketua bank sampah sami aji*.
- Tamarli. (1994). *Partisipasi Petani dalam Penyuluhan dan Penerapan Program Supra Insus*. IPB. Bogor.
- Tanuwijaya, F. (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH PITOE JAMBANGAN KOTA SURABAYA. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2).
- Uphoff., C. dan. (1977). *Rural Development: Concept and Measures for Project Design, Implementation, and Evaluation*. Cornell University.
- Utami., E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Yayasan Unilever Indonesia.
- Wiryo. (n.d.). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Pertelon media.

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

A. Kepada Pengelola Bank Sampah (Bp. Sunarto/Ibu Uswatun)

1. Menurut Bapak, Apakah tujuan dari ada nya program tersebut ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program? dalam fase pengambilan keputusan atau dalam faseimplementasi atau dalam fase evaluasi atau fase menikmati hasil ?
3. Bagaimana keterlibatan masyarakat di dalam pelaksanaan program?
4. Siapakah yang bertanggung jawab atas keputusan dalam program?
5. Hasil apa yang terlihat setelah ada nya program Bank Sampah ini ?
6. Bagaimanakah bentuk sosialisasi yang dilaksanakan ?
7. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan?
8. Bagaimana kah keikutsertaan masyarakat dalam program, serta siapa yang menjadi pemegang penuh program Bank Sampah ini ?
9. Setelah program selesai, apakah Nasabah bank sampah diajak untuk mengevaluasi program ?
10. Dalam bentuk apakah program Bank Sampah Sami Aji yang akan dilaksanakan di Tambakaji ?
11. Dalam pengambilan keputusan apakah warga mengetahuinya ?

B. Kepada Nasabah Bank Sampah

1. Bagaimana keikutsertaan warga dalam program? Apakah mengikuti tahap pengambilan keputusan, ataukah mengikuti tahap pelaksanaan, atau mengikuti tahapan evaluasi, atau menikmati hasil dari program Bank Sampah Sami Aji?
2. Apakah warga terlibat dalam tahap pelaksanaan ?
3. Apakah warga terlibat dalam evaluasi program ini ?

4. Apa hasil atau manfaat yang dirasakan dari program Bank Sampah ini ?
5. Seberapa besarkah peran Warga dalam program ini ?
6. Setelah adanya program, apakah peran dari warga ?
7. Apakah dengan adanya program ini dapat memberikan manfaat yang positif?
8. Bagaimana kondisi sebelum adanya program ?
9. Apa yang meletarbelakangi adanya program ?

C. Kepada Tokoh Masyarakat

1. Apakah masyarakat mengetahui tentang program penampungan Sampah di Tambakaji?
2. Apakah dalam tahap pelaksanaan masyarakat ikut terlibat ?
3. Setelah program selesai, apakah keterlibatan masyarakat ? Apakah diajak melaksanakan evaluasi ?
4. Menurut masyarakat. Apakah manfaat dari adanya program yang dilaksanakan Bank Sampah?
5. Setelah program selesai, bagaimana tindak lanjut masyarakat dalam meneruskan program tersebut ?
6. Apa sajakah yang dilaksanakan Pengelola Bank Sampah pada saat sosialisasi program, ?
7. Adakah bentuk pengorbanan dari masyarakat dalam program tersebut ? Apakah justru masyarakat berharap mendapat imbalan setelah mengikuti program tersebut ?
8. Tahukah masyarakat tentang perencanaan program ini ?
9. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan?

DRAF WAWANCARA

Identitas Informan I

Nama : Pengelola Bank Sampah

Jabatan : Badan Pengurus Harian

Tanggal Wawancara : 28 Mei 2021

Jenis Kelamin : -

Waktu Wawancara : 08.40 – 09.10 WIB

1. Menurut Bapak, Apakah tujuan dari ada nya program tersebut ?

“mengajak masyarakat untuk mengurangi sampah, lebih Ngajeni (Menghargai). sampah agar terciptanya lingkungan yang sehat dan ekonomis. Karena kebanyakan sampah yang dihasilkan adalah sampah Rumah Tangga (RT)”.

2. Bagaimana partisipasi warga dalam program ini? Fase pengambilan keputusan atau dalam fase implementasi atau dalam fase evaluasi atau fase menikmati hasil ?

“Dalam program, masyarakat terlibat langsung mba, khususnya dalam pelaksanaan, yaitu dengan turut serta dalam penanaman pohon, pemilahan sampah, penimbangan sampah.

3. Siapa yang bertanggung jawab atas keputusan dalam program?

“Seluruh perencanaan program sumbernya ditentukan oleh pihak Bank Sampah bahkan pihak RW pun hanya mendapatkan lampiran persetujuan pelaksanaan program di Tambakaji Rt 03 Rw 08 untuk ditanda tangani, dan untuk warga tidak diikutsertakan dalam perencanaan tetapi ketika ada program kami sosialisasikan atau diinformasikan.”

4. Bagaimanakah bentuk sosialisasi yang dilaksanakan ?

“Seluruh perencanaan program sumbernya ditentukan oleh pihak Bank Sampah bahkan pihak RW pun hanya mendapatkan lampiran persetujuan pelaksanaan program di Tambakaji Rt 03

Rw 08 untuk ditanda tangani, dan untuk warga tidak diikutsertakan dalam perencanaan tetapi ketika ada program kami sosialisasikan atau diinformasikan.”

5. Bagaimana kah keikutsertaan masyarakat dalam program, serta siapa yang menjadi pemegang penuh program Bank Sampah ini ?

“Kami (Nasabah Bank Sampah) dan seluruh masyarakat turut terlibat dalam pelaksanaan penanaman Pemilahan, penimbangan sampah dan program penghijauan”.

6. Setelah program selesai, apakah Nasabah bank sampah diajak untuk mengevaluasi program ?

“kami dari pihak Bank Sampah Dalam kegiatan Penimbangan kami memang tidak ada kegiatan evaluasi mba, Kami tidak ribet kita ambil simple nya karena warga jjuga sudah paham alur penimbangannya seperti apa, pokoknya sampah itu dipilah, disetorkan kemudian ditimbang dan warga mendapat hasil”

7. Dalam bentuk apakah program Bank Sampah Sami Aji yang akan dilaksanakan di Tambakaji ?

“program unggulan Bank Sampah Sami Aji adalah melalui pengelolaan sampah yang mana kegiatan bank sampah memilah sampah, menyimpannya di bank sampah, menimbang sampah dan mengumpulkannya. Program ini bertujuan agar masyarakat dapat menjaga lingkungan dan belajar bertanggung jawab”.

Beliau juga menambahkan :

“Kegiatan Bank Sampah yang lain adalah Melakukan penghijauan dengan penanaman 800 bibit pohon untuk penghijauan. Penanaman yang diselenggarakan dengan maksud untuk melakukan penghijauan di Desa Bringin Rt 2 dan 3 Rw 08 Tambakaji, Ngaliyan Semarang”.

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program tersebut dan siapa pemilik penuh dari program Bank Sampah ini ?

“kegiatan Sampah ini sebenarnya milik kita bersama mba, tanggungjawab bersama, namun untuk keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pengambilan keputusan dsb memang blm terlibat, hanya dalam pelaksanaannya masyarakat sekedar ikut serta dalam pelaksanaannya.”

9. Setelah program selesai, apakah Nasabah bank sampah diajak untuk mengevaluasi program ?

“kami dari pihak Bank Sampah Dalam kegiatan Penimbangan kami memang tidak ada kegiatan evaluasi mba, Kami tidak ribet kita ambil simple nya karena warga juga sudah paham alur penimbangannya seperti apa, pokoknya sampah itu dipilah, disetorkan kemudian ditimbang dan warga mendapat hasil. Kami dari nasabah bank sampah belum pernah diajak pengelola bank sampah untuk membahas evaluasi. Karena pada tahap evaluasi memang tidak ada mba”.

10. Dalam bentuk apakah program Bank Sampah Sami Aji yang akan dilaksanakan di Tambakaji ?

“program yang akan dijalankan adalah bentuk kepedulian kita terhadap lingkungan, program unggulannya ya Penimbangan Sampah, dan juga Pengijuan yang berkerja sama dengan pihak luar sebagai penyalur bibit”

11. Dalam pengambilan keputusan apakah warga mengetahuinya ?

“Kami (Nasabah Bank Sampah Sami Aji) tidak mengetahui tentang pengambilan keputusan. Bahkan perencanaannya kapan kami juga tidak mengetahui. Kami mengetahui adanya program ya setelah ada sosialisasi dari Pengelola Bank Sampah ya.. seperti ketika ada kegiatan penimbangan atau program yang lain ya kita di beri informasi mba, kalau semisal ada acara seminar seminar itu juga yang mengikuti pak narto dan bu narto selaku ketua bank sampah, nanti hasil seminarnya ya diberitahu ke kami, ibaratnya apa yang di dapat pak narto di sampaikan ke kami sebagai peatihan”.

Identitas Informan II

Nama : Nasabah Bank Sampah

Tanggal Wawancara : 10 Agustus 2021

Waktu Wawancara : 16.00-17.30

1. Bagaimana keikutsertaan warga dalam program? Apakah mengikuti tahap pengambilan keputusan, ataukah mengikuti tahap pelaksanaan, atau mengikuti tahapan evaluasi, atau menikmati hasil dari program Bank Sampah Sami Aji?

“Di tahap perencanaan kami tidak terlibat mba, kami hanya menunggu arahan dari Badan Pengurus Harian (BPH) Bank Sampah untuk pelaksanaan program. Terus di tahap evaluasi kami juga tidak diajak. Nah kalau hasil, tentu kami menikmatinya mba, ya meskipun dalam bentuk tabungan dan Lingkungan sehat bebas dari sampah”.

2. Apakah warga terlibat dalam tahap pelaksanaan ?

“Kami (Nasabah Bank Sampah) dan seluruh masyarakat turut terlibat dalam pelaksanaan penanaman Pemilahan, penimbangan sampah dan program penghijauan”.

beliau menambahkan :

“Dalam tahap pelaksanaan kami mengikutinya. Sebab berdasarkan sosialisasi Pengelola Bank Sampah kami diminta untuk menghadiri dan membantu program dari Bank Sampah saat pelaksanaannya nanti.”

3. Apakah warga terlibat dalam evaluasi program ini ?

“kami dari pihak Bank Sampah Dalam kegiatan Penimbangan kami memang tidak ada kegiatan evaluasi mba, Kami tidak ribet kita ambil simple nya karena warga juga sudah paham alur penimbangannya seperti apa, pokoknya sampah itu dipilah, disetorkan kemudian ditimbang dan warga mendapat hasil”

4. Bagaimana pendapat anda tentang hasil atau manfaat dari adanya program Bank Sampah ini?

“Dari program yang telah dilaksanakan Bank Sampah Sami Aji kami sangat merasakan hasilnya. Mulai dari kami bisa menjaga lingkungan dari sampah, memilah sampah yang digolongkan sesuai jenisnya, pokoknya lebih belajar lagi untuk menghargai sampah. Selain itu juga kita bisa memiliki tabungan dari hasil

penimbangan sampah. Kalau untuk yang penghijauan sudah jelas lingkungan menjadi lebih sejuk, dan mengurangi pemanasan global”.

5. Seberapa besarkah peran Warga dalam program ini ?

“warga memiliki peran penting dalam program, karena sasaran utamanya adalah warga sendiri. Dimana fokus permasalahannya adalah sampah yang dihasilkan warga, dalam hal ini warga yang sangat berpengaruh”.

6. Apakah dengan adanya program ini dapat memberikan manfaat yang positif?

“kegiatan pengelolaan Bank Sampah di warga RT 03 RW 08 sangat baik sekali karena salah satu upaya dari pencegahan pencemaran lingkungan dan salah satu penanganan dari peningkatan menimbunya sampah yang di hasilkan dari rumah tangga.” Bank Sampah sendiri menjadi salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat baik bagi lingkungan maupun setiap pribadi, dari warga sendiri juga akan menambah pendapatan dari sampah yang di setorkan di Bank Sampah,”

7. Bagaimana kondisi sebelum adanya program ?

“Sebelum adanya Bank Sampah Sami Aji tersebut, warga hanya menjual sampah alakadarnya ke pengepul dengan harga yang murah Namun setelah adanya program, kami bisa belajar untuk memilah sampahsesuai jenis sampahnya dan tentunya sangat menikmati hasilnya”.

8. Apa yang meletarbelakangi adanya program ?

“Kurangnya kesadaran warga dalam menyikapi permasalahan sampah terutama sampah yang timbul dari sampah rumah tangga yang baru saja berpindah ke tempat pembuangan sampah sehingga terjadi banyak penumpukan”.

Identitas Informan III

Nama : Tokoh Masyarakat

Tanggal Wawancara : 16 Juli 2021

Waktu Wawancara : 10.15 – 11.30 WIB

1. Hasil apa yang terlihat setelah adanya program Bank Sampah ini ?

“Dari program yang telah dilaksanakan Bank Sampah Sami Aji kami sangat merasakan hasilnya. Mulai dari kami bisa menjaga lingkungan dari sampah, memilah sampah yang digolongkan sesuai jenisnya, pokoknya lebih belajar lagi untuk menghargai sampah. Selain itu juga kita bisa memiliki tabungan dari hasil penimbangan sampah. Kalau untuk yang penghijauan sudah jelas lingkungan menjadi lebih sejuk, dan mengurangi pemanasan global”.

2. Apakah masyarakat mengetahui akan adanya program Bank Sampah di kelurahan Tambakaji?

“Kami (Nasabah Bank Sampah Sami Aji) tidak mengetahui tentang pengambilan keputusan. Bahkan perencanaannya kapan kami juga tidak mengetahui. Kami mengetahui adanya program ya setelah ada sosialisasi dari Pengelola Bank Sampah ya.. seperti ketika ada kegiatan penimbangan atau program yang lain ya kita di beri informasi mba, kalau semisal ada acara seminar seminar itu juga yang mengikuti pak narto dan bu narto selaku ketua bank sampah, nanti hasil seminarnya ya diberitahu ke kami, ibaratnya apa yang di dapat pak narto di sampaikan ke kami sebagai pelatihan”.

3. Apakah dalam tahap pelaksanaan masyarakat ikut terlibat ?

“Kami (Nasabah Bank Sampah) dan seluruh masyarakat turut terlibat dalam pelaksanaan penanaman Pemilahan, penimbangan sampah dan program penghijauan. Dalam tahap pelaksanaan kami mengikutinya. Sebab berdasarkan sosialisasi Pengelola Bank Sampah kami diminta untuk menghadiri dan membantu program dari Bank Sampah saat pelaksanaannya nanti”.

4. Setelah program selesai, apakah keterlibatan masyarakat ? Apakah diajak melaksanakan evaluasi ?

“kami dari pihak Bank Sampah Dalam kegiatan Penimbangan kami memang tidak ada kegiatan evaluasi mba, Kami tidak ribet

kita ambil simple nya karena warga juga sudah paham alur penimbangannya seperti apa, pokoknya sampah itu dipilah, disetorkan kemudian ditimbang dan warga mendapat hasil”

5. Menurut masyarakat. Apakah manfaat dari adanya program yang dilaksanakan Bank Sampah?

“Alhamdulillah mba, program dari bank sampah sangat bermanfaat bagi kami. Makanya setelah, sebulan sekali penimbangan kita mendapat uang tabungan yang tidak terduga dari sampah. Selain itu juga termotifasi untuk berlomba mengumpulkan sampah terutama sampah rumah tangga yang satu bulan kemudian ditimbang lagi. kami bersama warga secara tidak langsung juga menjaga lingkungan dari sampah menjaga.”

6. Setelah program selesai, bagaimana tindak lanjut masyarakat dalam meneruskan program tersebut ?

“Masyarakat akan beradaptasi dengan kebiasaannya yang setiap hari mengumpulkan sampah yang dihasilkan setiap harinya, yang mana sampah tersebut akan ditabung di Bank Sampah”.

7. Apa sajakah yang dilaksanakan Pengelola Bank Sampah pada saat sosialisasi program, ?

“Memberikan pemahaman terkait Manfaat, mekanisme Bank Sampah, dari kapan pelaksanaan program, lokasi program, dan di ajarkan bagaimana tata cara memilah sampah”.

8. Adakah bentuk pengorbanan dari masyarakat dalam program tersebut ?
Apakah jusru masyarakat berharap mendapat imbalan setelah mengikuti program tersebut ?

“Masyarakat ikut andil atau berpartisipasi itu sudah dibilang berkorban mba. Kesadaran setiap masyarakat itu berbeda-beda. Berkorban itu tidak melulu berbicara soal materi saja, tetapi ikut berpartisipasi itu sudah dibilang berkorban”. Dan untuk imbalan tanpa mereka mengharapkan feedback dari kegiatan menabung sampah akan bernilai ekonomis, disamping jga menjaga lingkungan”.

9. Tahukah masyarakat tentang perencanaan program ini?

“persoalan program kami dari masyarakat mengetahui, namun untuk perencanaan program kami tidak tahu. Kami mengetahui ya setelah adanya sosialisasi program dari bank sampah itu. Dan pelaksanaan program kami selalu di informasikan”.

10. Bagaimana proses keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan?

“Seluruh rencana program sumbernya ditentukan oleh pihak Bank Sampah bahkan pihak RW pun hanya mendapatkan

lampiran persetujuan pelaksanaan program di Tambakaji Rt 03 Rw 08 untuk ditanda tangani, dan untuk warga tidak diikutsertakan dalam perencanaan tetapi ketika ada program kami sosialisasikan atau diinformasikan.”

DOKUMENTASI



Dokumentasi Pemilahan Sampah



Dokumentasi Penimbangan Sampah



Dokumentasi Pencatatan Bukun Tabungan



Dokumentasi Pengangkutan ke Pengepul Sampah



Dokumentasi Penanaman 800 Pohon

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Diri

1. Nama : Siti Mulyani
2. TTL : Boyolali, 04 Mei 1998
3. NIM : 1701046006
4. Alamat : Dusun Pelemrejo, Desa Pelemrejo
 - a. Kecamatan : Andong
 - b. Kota : Kabupaten Boyolali
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. Email : lyanitis123@gmail.com

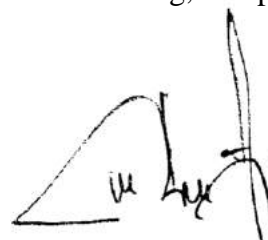
B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Gejungan
2. SMP : SMP Negeri 2 Andong
3. SMA : SMA Negeri 1 Andong
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Mulyono
2. Nama Ibu : Yanti

Semarang, 7 September 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'U. Ayu', written over a horizontal line.

Penulis

SITI MULYANI

NIM. 1701046006